



**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI MTs SWASTA IRA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

DOLI AKBAR SIREGAR

NIM. 030.71.61.007

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2020**



**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI MTs SWASTA IRA MEDAN
SKRIPSI**

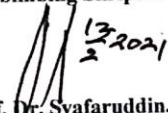
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Sebagai Persyaratan Untuk Program Sarjana Pendidikan S-1

Disusun Oleh:


DOLI AKBAR SIREGAR
NIM. 030.71.61.007

Menyetujui,


Pembimbing Skripsi I


Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing Skripsi II


Drs. Svafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

Ketua Prodi MPI


Drs. Svafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, Februari 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, meninjau, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan terhadap skripsi atas nama :

Nama : Doli Akbar Siregar

Nim : 0307161007

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa di MTs Swasta Ira Medan

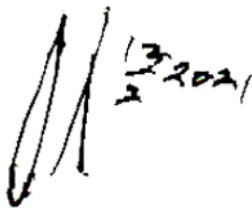
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

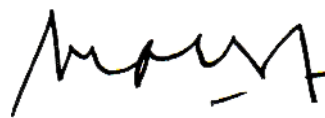
Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP. 19620716 199003 1 004



Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP. 19670205 201411 1 001

ABSTRAK



Nama : Doli Akbar Siregar
NIM : 0307161007
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
Pembimbing II : Drs. Syafri Fadillah Marpaung,
M.Pd

Judul : **Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di MTs Swasta Ira Medan.**

Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa di MTs Swasta Ira Medan. Fokus penelitian adalah proses penerapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kelas yang diterapkan pada manajemen kelas IX di MTs Swasta Ira Medan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seberapa efektif manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa di MTs Ira Medan, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian yang bersifat kualitatif.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama enam bulan, kemudian melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru dan siswa. Selain itu dokumentasi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan.

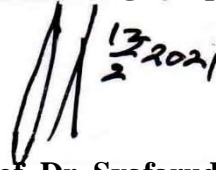
Hasil analisis penelitian tentang manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa di MTs Swasta Ira Medan menunjukkan bahwa penerapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Hal ini ditandai dengan: 1) perumusan perencanaan kelas yakni RPP, Silabus serta sarana dan prasarana dan tenaga pendidik telah berjalan efektif dan efisien. 2) pelaksanaan program kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat 3) pengawasan yang dilakukan dan dilaksanakan secara profesional oleh kepala madrasah dengan supervisi yang ada dan sesuai berdasarkan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah.

Hal ini menunjukkan bahwasannya manajemen kelas yang diadakan di MTs Swata Ira Medan berjalan dengan baik dan telah memenuhi tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: Manajemen Kelas dan Peningkatan Kemampuan Belajar

Diketahui

Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia yang ada dimuka bumi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga terus tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah, berkat karunia berupa ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah Swt Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di MTs Swasta Ira MEDAN”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak ada motivasi dan masukan yang keluar dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non-materi. maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian penulis tidak lupa juga untuk mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Tercinta Zainul Amin Siregar dan Alm. Ibunda Tercinta Rubiah Harahap Serta abangda dan Kakanda tersayang Rasyid Amsyori Siregar dan Imma Rahma Siregar Amkeb, yang tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti memberikan cinta dan kasih sayang, dan yang selalu memberikan semangat serta moril dan do'a demi untuk melihat anak dan adiknya bahagia. Walaupun keringat ayah dan mama selalu menetes di sekujur tubuh demi untuk menyekolahkan anaknya, semoga Allah Swt senantiasa memberikan ampunan, kemuliaan, kesehatan, umur yang panjang dan berkah kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. Mardianto, M.Pd), Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd), serta wakil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas semua bantuan dukungan motivasi dan keramahan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang tidak pernah lelah memberikan nasihat dan bimbingan dalam perkuliahan, serta perhatian dan kebaikan selama ini yang diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
4. Terkhusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd dan dosen pembimbing II yaitu Drs. Syafri Fadillah

Marpaung, M.Pdyang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan serta memberikan pengetahuan yang baru serta *experience* yang luar biasa kepada penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bunda Nurhidayah, S.Pd selaku Kepala MTs Swasta Ira Medan dan ibu Risya Indriyanti Surya selaku wakil kepala MTs Swasta Ira Medan, dan juga para guru MTs Swasta Ira Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
6. Abangda Muhammad Rizki Syahputra, M. Pd yang selalu memberikan arahan dan nasehat dari awal seminar proposal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2016 terkhusus teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam-4. terima kasih khususnya kepada saudara Muhammad Rizki, Huzaifah Bancin, Putri Anggraini, Annisa Marpaung, dan Syahfitri Simatupang serta Suwarlin Khaitami Pohan, Muhammad Amien Ikram bin Abdul Ghani, Deni Lerizal, Ahmad Sakolan Nasution, Alvin Alamsyah Ritonga, Afwan Halimi Lubis, Muhammad Amri Rambe, Muhammad Fadli dan yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih banyak karena telah memberikan warna dalam hidup penulis setiap harinya dalam proses perkuliahan selama ini.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan yang terdapat disana-sini baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi membangun kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat yang banyak dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga ilmu yang

diperoleh peneliti mendapat keberkahan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II Landasan Teori	11
A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
3. Prinsip-prinsip Manajemen.....	18
B. Konsep Dasar Manajemen Kelas.....	18
1. Pengertian Manajemen kelas.....	18
2. Tujuan Manajemen Kelas	20
3. Pendekatan Manajemen Kelas	22
4. Prinsip-prinsip dalam Manajemen Kelas	24
5. Prosedur Dalam Manajemen Kelas	25
6. Masalah dalam Manajemen Kelas	26
7. Fungsi Manajemen Kelas	28
8. Aspek-aspek Manajemen Kelas	31
9. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas	33

C. Kemampuan Belajar Siswa	35
1. Hakikat Kemampuan Belajar Siswa	35
2. Komponen-komponen Guru dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa.....	38
D. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. TEMUAN PENELITIAN	56
1. Sejarah MTs Swasta IRA Medan	56
2. Profil MTs Swasta IRA Medan	56
3. Data Keadaan siswa.....	56
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Swasta IRA Medan	57
5. Struktur Organisasi Sekolah	58
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Swasta IRA Medan	59
7. Sarana dan Prasarana Sekolah	62
B. Temuan Khusus Penelitian	64
1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Swasta IRA Medan	66
2. Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA Medan	68
3. Pengawasan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa kelas IX di MTs SWASTA IRA Medan.....	75
4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di Mts Swasta Ira Medan	78

C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran-Lampiran.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	59
Gambar 2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IX M.Pel IPS .	67
Gambar 2.2 Kegiatan Mengaji Siswa/i Kelas IX Sebelum Memulai Pembelajaran..	70
Gambar 2.3 Guru Sedang Melakukan Kegiatan Belajar Home Visite Bagi Siswa/i yang Tidak Memiliki Handphone Android	71
Gambar 2.5 Grup Belajar Online Siswa/i Kelas IX	74
Gambar 2.6 Suasana Kelas IX yang Tidak Memiliki Kipas Angin	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MTs Swasta IRA MEDAN	56
Tabel 4.2 Data Siswa/i	57
Tabel 4.3 Visi, Misi dan Tujuan	57
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 4.5 Jumlah dan Kondisi Bangunan	62
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara dengan Kepala Sekolah	93
Lampiran II Wawancara dengan Guru	94
Lampiran III Wawancara dengan Siswa	95
Lampiran IV Dokumentasi	96
Lampiran V Surat Izin Riset	104
Lampiran VI Surat Balasan Riset.....	105
Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa. Apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Perkembangan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan. Mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran.¹

Menurut Langeveld, pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.²

Edgar Dalle, menyatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.³

¹Muldiyana Nugraha. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No 1. Hal 28

² Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing. Hal 12

³ Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana. Hal 11

David Popenoe, memberikan pandangan yang lebih detail mengenai fungsi pendidikan sekolah. Menurutnya ada empat jenis fungsi, yaitu: Transmisi budaya masyarakat, membantu individu memilih dan melakukan peran sosial mereka, menjamin integrasi sosial, dan terakhir sebagai sumber inovasi sosial.⁴

Selain itu kualitas seorang guru sangat berpengaruh di dalam peningkatan kualitas sistem pendidikan. Semakin tinggi kualitas seorang guru maka otomatis siswa yang menjadi peserta didik di dalam proses pembelajaran akan meningkat juga kualitasnya. Indikator peningkatan dari kualitas seorang guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing. Diharapkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru dapat memberikan kontribusi yang besar dan sangat berpengaruh untuk peningkatan kinerja guru. Selain kompetensi, indikator lainnya yang diharapkan memberikan kontribusi yang besar dan signifikan dalam kinerja guru adalah motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah.⁵

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di kehidupan bermasyarakat, oleh karenanya manusia patut mendapatkan pendidikan yang layak agar selalu berkembang dan maju untuk kedepannya. Sebab, pendidikan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting karena suatu saat akan menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa.

⁴Arman Paramansyah. 2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: LPPM UNPAB. Hal 65

⁵Didi Piyanda. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak. Hal 6

Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di lembaga pendidikan baik itu kepala sekolah, guru, serta para penanggung jawab lainnya memiliki tujuan agar proses pendidikan terlaksana hingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Karena, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di lembaga pendidikan saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebab, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan.

Manajemen kelas merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Penggunaan disiplin sangat menonjol dalam defenisi ini. Manajemen kelas diartikan sebagai seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.⁶

Wilford A. Weber memandang manajemen kelas sebagai perangkat aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan kata disiplin, seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan, seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik⁷.

⁶Yuyus Suherman dan Nurjanah. 2013. *Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: CV WAHANA IPTEK. Hal 18

⁷ *Ibid.* Hal 84

Mulyadi mengemukakan manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.⁸

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah guru dituntut mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik, karena manajemen kelas yang tertata dengan rapi akan menjadikan kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas dapat berjalan maksimal. Serta manajemen kelas juga merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan dan juga melakukan pengawasan di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien.

Dalam sebuah perencanaan yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya, karena suatu perencanaan berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Untuk pelaksanaan, yakni merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai sebuah hasil, serta

⁸Muldiyana Nugraha. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol 4. No 01. Hal 29 (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769>)

pengawasan merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang telah ditentukan.⁹

Dapat dijelaskan bahwa, di dalam manajemen kelas sangat berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas. Jika didalam manajemen kelas tidak ada perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan maka proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru sebagai pemeran utama dalam manajemen kelas harus menguasai atau mempunyai sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang matang sehingga kegiatan belajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini kelas merupakan ruang fisik yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar menciptakan kelas yang efektif dan efisien perlu adanya manajemen kelas yang baik.

Kemampuan yang dimiliki sejak awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapatkan suatu kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan ini merupakan persyaratan yang harus dimiliki peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

⁹ Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. Hal 20-30

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, baik diperoleh dari pelatihan selama hidupnya akan membawanya untuk menghadapi sebuah pengalaman yang baru.¹⁰

Dimaksudkan bahwa kemampuan siswa di sini merupakan keahlian yang telah dimiliki dari hasil yang sudah ia pelajari yang dapat dilihat melalui hasil dari belajarnya. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila seorang siswa dapat memiliki suatu kemampuan ataupun keahlian dalam setiap kegiatan belajar baik didalam ataupun diluar kelas.

Proses dari pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.¹¹

Proses pembelajaran yang dimaksudkan merupakan suatu upaya antar guru dan siswa untuk mengola informasi dan berbagi dengan harapan pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta adanya perubahan-perubahan positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam segala kegiatan belajar mengajar guru harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif.

Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas

¹⁰Siwi Puji Astuti. 2015. *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisik*, Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 1. Hal. 71 (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/167/160>)

¹¹Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan. Vol II No. 2. Hal. 32 (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551/494>)

dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal tersebut saling bergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapai tujuan-tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan mengelola kelas.¹²

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antar individu dan lingkungannya khususnya antara siswa dan guru, siswa dan siswa, dan siswa dengan bahan belajar. Di dalam aktivitas ini, interaksi yang terjadi mengisyaratkan adanya aktivitas setiap pihak, baik peserta didik yang belajar maupun guru yang mengajar.¹³ Dari sini dapat dilihat bahwa kemampuan belajar siswa sangat ditentukan oleh guru dalam mengupayakan adanya manajemen kelas.

Di MTs Swasta IRA Medan, Manajemen kelas cenderung kurang efektif terlihat dari kurangnya motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap ketegasan guru terhadap para siswa sehingga setiap belajar-mengajar yang dilakukan kurang kondusif, adanya pilih kasih antara siswa yang mau belajar dan yang tidak mau belajar, kurangnya adab atau sopan santun murid terhadap gurunya dan masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁴ Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Sehingga dengan diadakannya penelitian ini maka peneliti tertarik ingin mengangkat suatu masalah dari judul di atas.

¹² Dwi Faruqih. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*. Jurnal Evaluasi, Vol. 2 No. 1. Hal 294 (<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/80/58>)

¹³ Rudi Bactiar, Joko. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi BeachBall Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Motor Listrik Kelas XII SMK N 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol . 02 No 3. Hal 946 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/4456/2117>)

¹⁴ Observasi dengan ibu Nurliza S.Pd selaku guru akidah akhlak, Desember 2019, pukul 10.30 WIB

Berdasarkan pandangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seputar tentang “**Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Di MTs Swasta Ira Medan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara kongkrit, yaitu: Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di MTs SWASTA IRA MEDAN.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN?
3. Bagaimana Pengawasan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendapatkan Informasi Perencanaan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN

2. Untuk Mendapatkan Informasi Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN
3. Untuk Mendapatkan Informasi Pengawasan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA MEDAN

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi pemerintah daerah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di dalam mengambil suatu kebijakan dalam manajemen kelas
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memanager kelas secara efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar peningkatan kemampuan belajar

- d. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai bahan pembelajaran, pengalaman, keilmuan dalam bidang penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia yakni “maneggiare” yang berarti “mengendalikan” terutamanya untuk mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin yakni “manus” yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa Perancis “manege” yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi “management” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Zainal Abidin Munawwir dan Ali Ma’shum menjelaskan bahwa: “Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur”.¹⁵

Menurut Parker dalam Husaini Usman mengatakan bahwa:

“Manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”¹⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian dari segala proses perencanaan, pengorganisasian,

¹⁵Ali Ma’shum dan Zainal Abidin Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Progresif. Hal 384-385

¹⁶Husaini Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 5

pengarahan, dan pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen disebut juga sebagai proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.¹⁷ Manajemen juga didefinisikan sebagai mengelola segala sesuatu agar dapat dilakukan dengan tepat, baik dan tuntas, hal yg demikian merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Thabrani,¹⁸

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)

Arah suatu pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sehingga manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat, dan tuntas.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹⁷Rifa'i dan Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hal. 14

¹⁸Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. Hal 1-2

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32:5)*

Isi dari kandungan ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah SWT ialah pengatur dari alam semesta, yang di mana merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola seisinya. Karna manusia merupakan makhluk dari ciptaan Allah Swt yang dijadikan sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi, maka manusia lah yang di amanahkan oleh Allah SWT untuk mengatur maupun mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah yang telah mengatur alam semesta.

2. Fungsi-fungsi manajemen

Bicara mengenai manajemen tidaklah terlepas dari empat komponen yang ada, yakni : *planning, controlling, organizing, dan actuating*. Dan dari ke empat komponen tersebut sudah dijelaskan di dalam ayat-ayat alquran, yang akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi pokok dari manajemen, karena *organizing, actuating, dan controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian dari perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁹

¹⁹ Siagan Sondang. 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: bumi aksara. Hal 36.

Dari penjelasan di atas mengenai perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses pemikiran secara rasional dalam menentukan tujuan yang akan di capai di masa yang akan datang serta memilih berbagai hal yang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun halnya dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Alquran dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini Alquran mengajarkan kepada manusia:

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan (QS .Al-Hajj/78:77)”.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang dalam melakukan sebuah tahapan perencanaan harus dilakukan dengan matang dan sebaik mungkin sehingga di masa yang akan datang akan menuai suatu kebahagiaan. Karena pada dasarnya manusia dapat mengubah masa depan mereka, oleh karena itu manusia harus pantang menyerah di setiap keadaan dan demi masa akan datang yang lebih baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengenai pengorganisasian sebagaimana diungkapkan Malayu SP yaitu :

“suatu metode penentuan pengelompokkan dan penyusunan bermacam-macam aktivitas yang dibutuhkan agar mencapai target, memilih orang-orang pada setiap kegiatan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²⁰

²⁰Malayu S.P Hasibuan. 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung. Hal 221

Suatu rangkaian di dalam proses pengorganisasian yang menegaskan bahwa pentingnya tercipta kebersamaan di dalam segala jenis tindakan, Alquran telah mengatakan betapa pentingnya suatu tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat di dalam sebuah organisasi. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt. sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran/3:103)”*

Kandungan dari ayat di atas memberitahukan bahwa di dalam sebuah organisasi merupakan suatu kumpulan orang-orang yang bisa diarahkan dengan baik dan mereka dapat bahu-membahu di dalam suatu pekerjaan serta memegang komitmen agar mencapai segala cita-cita yang ada di sebuah wadah organisasi dimaksud. Ayat ini juga memberikan suatu arahan agar di dalam suatu tempat, ikatan, kelompok, seperti organisasi, jangan sampai timbul perselisihan atau pertentangan yang dapat berakibat hancurnya kesatuan prosedur kepemimpinan yang telah dibangun.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *Actuating* menggambarkan komponen dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi penggerakan juga menggambarkan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹

Di dalam Alquran, Allah Swt. telah menyampaikan pedoman terhadap suatu proses pengarahan, bimbingan, dan memberikan peringatan di dalam bentuk penggerakan (*actuating*). Sebagaimana Allah Swt. berfirman :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. Al-Kahfi/18:2)”.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa jika dikaitkan dengan pendidikan guru sebagai penggerak harus dapat menggerakkan para peserta didik. Peran administrator menjadi kunci keberhasilan terhadap implementasi perencanaan pendidikan. *Actuating* merupakan proses untuk mengamati secara terus menerus (berkisinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi diartikan juga sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau

²¹Ibnu Syamsi. 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 96

terdapat penyimpangan dari standar yang lebih ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²²

Evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan misalnya membandingkan dari hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Dimana tujuannya agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat terselenggarakan.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً
فَرِحَ بِهَا ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya: “Jika mereka berpaling maka Kami tidak megutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada ni'mat). (QS. Asy-Syuura/42:48)”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika dikaitkan dalam manajemen kelas tugas utama seorang guru merupakan menjaga keselamatan dan kesuksesan lembaga pendidikan. Dapat dilihat bagaimana seorang guru bisa mengontrol para peserta didiknya dalam segala kegiatan belajar mengajar serta menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien.

²²Soewono Handyaningrat. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bima Aksara. Hal 26

5. Prinsip-Prinsip Manajemen

Adapun pokok-pokok di dalam manajemen menurut Winardi yaitu: (1) otoritas dan bertanggung jawab, (2) disiplin, (3) pembagian kerja, (4) kesatuan arah, (5) kesatuan perintah (6) kepentingan individu mengalahkan kepentingan umum, (7) penghargaan/balas jasa, (8) sentralisasi, (9) rantai bertangga, (10) keteraturan, (11) keadilan, (12) stabilitas pelaksanaan pekerjaan, (13) inisiatif, dan (14) jiwa korps.²³

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen adalah suatu pernyataan ataupun kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Dalam prinsip manajemen sifatnya permanen, dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan kebenaran dalam bidang ilmu tersebut.

B. Konsep Dasar Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas diartikan sebagai usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²⁴

²³Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hal 10

²⁴Yuyus Suherman dan Nurjanah. *Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran*., Bandung : CV WAHANA IPTEK. Hal 8

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mengarah kepada semua hal yang dikerjakan guru untuk mengorganisasikan siswa-siswa, waktu, ruang, dan bahan pelajaran agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran pada umumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik di dalam Syaiful Bahri adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²⁵

Selanjutnya adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.²⁶

Kelas sebagai tempat belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawali dengan baik agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 175

²⁶ Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing. Hal 1

adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas kelas merupakan sebuah tempat atau wadah yang terdapat di dalamnya sekelompok murid (siswa) yang sedang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan inovatif dalam mengelola kelas karena tugas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana kelas yang terjadi memiliki interaksi belajar mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Maka diharapkan dapat terciptanya kondisi kelompok belajar yang proposional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang nantinya dapat memungkinkan seorang siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta tersedia kesempatan untuk mengurangi ketergantungan kepada guru.

Menurut Sudirman yang diambil dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa :

“Tujuan dari pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung di dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi siswa.”²⁸

²⁷ Sulistiyirini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf. Hal 66

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Staregi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 178

Secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

a) Untuk peserta didik

1. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
2. Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dari memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b) Untuk guru

1. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
3. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
4. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul dalam kelas.²⁹

Mengenai tujuan manajemen kelas seorang guru dituntut dapat mengembangkan kemampuan siswa hingga memungkinkan terciptanya situasi

²⁹Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 64-65

belajar yang baik, mengendalikan pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya dapat membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan maupun persoalan yang timbul di dalam pembelajaran di kelas.

3. Pendekatan Manajemen Kelas

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa telah disinggung tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik namun pada penerapannya guru bisa menggunakannya sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Beberapa pendekatan tersebut antara lain :

- a) Pendekatan kekuasaan. Cara pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan didalam kelas yang dapat menjadikan peserta didiknya memiliki kedisiplinan diri.
- b) Pendekatan ancaman. Cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Ancaman yang dilakukan guru bisa berbentuk melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa.
- c) Pendekatan kebebasan. Cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas. Dalam penggunaan pendekatan kebebasan guru ini harus mampu mengendalikan perilaku

peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

- d) Pendekatan resep. Keterangan tentang cara bagaimana mengelola suatu kelas. Pendekatan resep dapat terwujud dalam berbagai aturan-aturan kelas yang dibuat dan disepakati secara bersama.
- e) Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik. Dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplemantasikan pelajaran yang baik..³⁰
- f) Pendekatan perubahan tingkah laku. Sesuai dengan namanya pengelolaan kelas disini diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- g) Pendekatan sosio-emoisional. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

³⁰Ibid, Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas.....* Hal 107-111

- h) Pendekatan proses kelompok. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dimana mekanisme di dalam kelompok yang nomor satu.
- i) Pendekatan pluralistik. Dalam hal ini pengelolaan kelas berupaya memakai segala macam pendekatan yang berpotensi agar dapat membuat dan mempertahankan segala kondisi yang menjadikan suatu proses interaksi bisa dikatakan edukatif dan efisien. Jadi bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.³¹

Menjadi seorang guru harus dapat menguasai pengetahuan mengenai pendekatan di dalam manajemen kelas, sehingga ketika guru mengalami permasalahan yang terjadi di dalam kelas guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

4. Prinsip-Prinsip Dalam Manajemen Kelas

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah-masalah di dalam penerapan pengelolaan atau manajemen kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan atau manajemen kelas yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ramah dan Bersemangat. Ramah dan Bersemangat sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran. Seorang guru yang ramah dan akrab pada peserta didik akan selalu memperlihatkan semangat pada tugasnya.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar....* Hal 179-183

- 2) Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk terus belajar.
- 3) Bervariasi Penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 4) fleksibilitas tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif. Guru harus menekankan pada hal-hal positif menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif.
- 6) Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

5. Prosedur Dalam Manajemen Kelas

Langkah kegiatan manajemen kelas mengacu pada tindakan pencegahan dengan tujuan menciptakan kondisi yang menguntungkan dan tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku yang menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal proses pembelajaran.

1. Prosedur dimensi pencegahan (preventif). Merupakan tindakan yang mengatur siswa dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menimbulkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Langkah yang harus dilakukan dalam manajemen pencegahan adalah :
 - a. Peningkatan kesadaran diri guru sebagai guru

- b. Peningkatan kesadaran siswa
 - c. Sikap tulus dari guru
 - d. Mengenal dan menemukan alternative pengolahan
 - e. Menciptakan kontrak sosial
2. Prosedur pengolahan dimensi pencegahan. Langkah-langkah dimensi penyembuhan (kuratif) meliputi hal-hal berikut:
- a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisa masalah
 - c. Menilai alternatif-alternatif pemecahan
 - d. Melaksanakan alternatif yang telah ditetapkan
 - e. Mendapatkan balikan.³²

Prosedur pengelolaan kelas yang dimaksudkan adalah serangkaian atau tindakan yang harus dijalankan dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama didalam kelas. Jadi jika dikaitkan dengan pengelolaan kelas peran guru sangat penting membuat segala tindakan ataupun serangkaian yang sudah direncanakan dalam mengelolah kelas.

6. Masalah Dalam Manajemen Kelas

Masalah dalam manajemen kelas merupakan segala jenis kegiatan dengan sengaja dilakukan guru yaang bertujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran kelas. Berkaitan dalam hal ini upaya untuk menciptakan serta mempertahankan segala kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dalam hal dari perilaku peserta didik yang menyeleweng

³² Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing. Hal 82

perhatian kelas, pemberian pembelajaran. Indikator dari segi aspek kegagalan itu seperti: prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar batas ukuran yang ditentukan.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam manajemen kelas guru harus mampu:

- 1) Mengenali berbagai jenis masalah manajemen kelas baik bersifat pengolahan kelas baik perorangan maupun kelompok.
 - a. Contoh masalah perorangan: pola perilaku mencari perhatian, pola perilaku menunjukkan kekuatan, pola perilaku menunjukkan balas dendam dan peragaan ketidakmampuan.
 - b. Contoh masalah kelompok seperti: kurang kekompakan, kurang mampu mengikuti aturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, tingkah laku yang menyimpang.
- 2) Memahami pendekatan yang sesuai dan tidak sesuai untuk jenis masalah tertentu
- 3) Memilih dan memastikan pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud³³
- 4) Menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas siswa
- 5) Memberikan perhatian secara visual dan verbal
- 6) Memusatkan perhatian kelompok
- 7) Memberi petunjuk yang jelas dalam kegiatan belajar
- 8) Menegur dengan bijaksana.³⁴

³³ *Ibid.* Hal 174.

³⁴ Barnawi. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Rzz Media. Hal 234

Dalam hal ini profesional seorang guru dituntut agar mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

7. Fungsi Manajemen Kelas

Terkait dengan masalah manajemen kelas, tidak lepas dengan yang namanya fungsi dari manajemen yakni, perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang akan dilakukan dari seorang guru. Ada beberapa ayat yang berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَتَنظَّرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Fungsi dari manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi manajemen yang di aplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapai. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif diisyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.

Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus diarahkan sesuai dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan guru meliputi:³⁵

- a. Fungsi perencanaan kelas. Merencanakan yaitu merancang suatu tujuan yang akan di gapai untuk masa yang akan datang. Di dalam sebuah organisasi defenisi merencanakan adalah sebuah proses menetapkan dan memikirkan secara terperinci suatu arah, tujuan, serta perbuatan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus menganalisis berbagai sumber daya dan tahapan/ teknik yang cepat. Di dalam merencanakan segala aktivitas di dalam kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Menentukan peraturan yang harus diikuti supaya tujuan di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.
 - 3) Mengawasi segala kegiatan yang ada di dalam kelas supaya sesuai dengan prosedur yang sudah di buat.
- b. Fungsi pengorganisasian kelas. Setelah perencanaan selanjutnya guru melakukan suatu usaha pengorganisasian agar persiapan tersebut dapat berjalan dengan sukses. Di dalam hubungannya dengan kelas, mengorganisasikan sama dengan:
 - 1) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi

³⁵ Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia, cet 1. Hal 173

- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang mampu membawa organisasi pada tujuan
 - 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang yang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
 - 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan kekeluwasan melaksanakan tugas
- c. Fungsi kepemimpinan kelas. Kepemimpinan yang berhasil di dalam kelas merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Fungsi Pengendalian Kelas. Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam memonitori dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.³⁶

³⁶*Ibid.* Hal 174

Dalam hal ini, fungsi manajemen kelas sebenarnya suatu yang dapat diterapkan dan dapat diaplikasikan di dalam kelas yang berhubungan dengan manajemen. Fungsinya yaitu untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar fungsi manajemen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dimana terdiri dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.

8. Aspek-aspek Manajemen Kelas

Adapun secara lebih terperinci aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah:

a) Mengecek kehadiran siswa

Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik

b) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c) Pendistribusian bahan dan alat

Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d) Mengumpulkan informasi dari siswa

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan

e) Mencatat data

Data-data siswa yang baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir

f) Pemeliharaan arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun siswa

g) Menyampaikan materi pelajaran

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada didalam kelas

h) Memberikan tugas/Pr

³⁷ Ade Rukmana dan Asef Suryana. 2006. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press. Hal 109

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.

Dari segi aspek manajemen kelas yang harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Suatu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan segala kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam mengelola kelas yang dilakukan guru melihat beberapa aspek didalam kelas. Jadi aspek yang perlu diperhatikan didalam manajemen kelas yang baik dilihat dari pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, sifat kelas, tindakan efektif dan kreatif.

9. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Komponen keterampilan di dalam manajemen kelas dibagi menjadi dua komponen yaitu: keterampilan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan penciptaan suasana belajar yang ideal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi belajar yang ideal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi perhatian

Kelas diisi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada dalam kelas

c. Memuaskan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Seorang guru hendaknya meminta pertanggung jawaban kepada peserta didik atas aktivitas yang ia kerjakan serta keterlibatannya sebagai anggota kelompok yang harus bertanggung jawab terhadap kegiatannya sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Contohnya, dengan meminta kepada peserta didik untuk mempraktekkan, kemudian melaporkan hasilnya dan memberikan sebuah tanggapan

d. Memberikan arahan dengan detail

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut

sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik

f. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.³⁸

C. Kemampuan Belajar Siswa

1. Hakikat Kemampuan Belajar Siswa

Kemampuan juga bisa dikatakan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 187

seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian diatas kemampuan merupakan potensi atau kecakapan menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil latihan serta praktek digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Dalam mendefenisikan belajar sesungguhnya telah banyak defenisi yang telah disampaikan para pakar pendidikan sesuai dengan cara pemaknaan melalui sudut pandang masing-masing. Berikut pengertian atau defenisi belajar yang telah diuraikan oleh para pakar sebagai berikut:

- 1) Baharuddin dan Wahyuni menguraikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha dalam mencapai pengetahuan atau ilmu merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.⁴⁰
- 2) Thursan Hakim mengatakan bahwa defenisi belajar yaitu suatu proses yang dapat mengubah kepribadian manusia misalnya inovatif di dalam berfikir, tingkah laku, pengetahuan, kebiasaan dan lain-lain.⁴¹

³⁹Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang : Walisongo Press. Hal 14-15

⁴⁰Baharudin dan Wahyuni. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media. Hal 13

⁴¹Thursan Hakim. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara. Hal 1

- 3) Kingley dalam Soemanto mengemukakan bahwa belajar adalah proses bahwa dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴²

Prioritas utama disekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini seluruh unit pekerjaan disekolah diabdikan dan didedikasikan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan disekolah. Siswa sebagai objek utama dalam pendidikan maka siswa memegang peran yang dominan. Dalam hal mana siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensi, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pada sesama temannya petunjuk bahkan menjadi guru bagi yang lainnya.

2. Komponen-Komponen Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk

Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

Seorang guru harus mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut merasakan kenyamanan dalam belajar agar siswa tersebut nyaman dalam proses pembelajaran maka seorang guru dituntut memiliki keterampilan. Keterampilan itu merupakan suatu keahlian guru dalam

⁴²Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 104

mengarahkan maupun melatih segala kegiatan dan pengalaman seorang anak didik dalam menyesuaikan diri dan berkembang di suatu lingkungan .

Maka dari itu, adapun beberapa komponen-komponen pengelolaan kelas untuk peningkatan kemampuan belajar siswa. Pada umumnya terbagi menjadi dua bagian yaitu:

A. Keterampilan yang berkaitan dengan pembentukan dan pemeliharaan suasana belajar yang ideal

Keterampilan tersebut berkaitan dengan kualitas seorang guru dalam mengambil sebuah ide dan mengatur pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan, antara lain:

1) Sikap Responsif (tanggap)

Bagian ini diperlihatkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru seakan-akan ada selalu bersama siswa. Guru seakan-akan berada diantara para siswa ikut memperhatikan apa yang sedang mereka lakukan.

Guru tahu kegiatan siswa, apakah memperhatikan atau tidak, tahu apa yang dikerjakan siswa. Seakan mata guru adalah dibelakang kepala, sehingga guru bisa menegurnya walaupun sedang menulis di depan kelas. Sikap tanggap ini bisa dilakukan dengan cara:

a) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat melibatkan dan mengundang siswa dalam kontak pandang serta hubungan antar pribadi.

b) Gerak mendekati

Gerakan ini hendaklah dilakukan secara wajar bukan menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan-kritikan kelompok kecil dan individu ditandai dengan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap aktivitas siswa serta tugas guru.

c) Memberi pernyataan

Pernyataan yang di sampaikan oleh guru terhadap segala sesuatu yang dikatakannya dan dilakukan oleh peserta didik sangat diperlukan, baik itu berupa komentar, tanggapan dan lain-lain.

d) Memberi reaksi terhadap masalah dan ketidak acuhan

Memberi reaksi berupa teguran perlu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan keadaan kelas yang tidak tenang.⁴³

2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif akan terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru ini dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a. Visual, Guru mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandangan terhadap kelompok siswa atau seorang siswa. Dalam pembagian perhatian model visual ini guru dituntut untuk menguasai kelas seolah mata guru ada dimana-mana.
- b. Verbal, guru bisa memberikan suatu penjelasan, komentar, pertanyaan dan lain-lain terhadap kegiatan seorang peserta didik sementara guru sedang memimpin kegiatan peserta didik yang lain.⁴⁴
- c. Perumusan perhatian

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 150

⁴⁴ *Ibid.* Hal. 151

Kelompok Perumusan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa
 2. Pertanggungjawaban
 3. Pengarahan dan petunjuk kelas
 4. Penghentian, Salah satu cara untuk menghentikan gangguan siswa adalah berupa teguran yang dilakukan oleh guru, teguran itu berupa teguran verbal yang dibenarkan dalam pendidikan.
 5. Tegass dan jelas, tertuju pada siswa yang mengganggu anggota kelas serta yang bertingkah laku menyimpang. Peringatan yang diberikan hendaknya tidak menyakitkan hati siswa dan menjatuhkannya. Apabila guru sembarang menuduh kepada siswa yang tidak melakukan kesalahan, maka siswa tersebut dapat memberontak dan mengacau kondisi kelas.
 6. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan. Karena peringatan yang diberikan dengan kasar dan di depan umum dapat membuat siswa menjadi lemah. Semangat belajar.
 7. Menghindari ocehan dan ejekan.⁴⁵
- d. Penguatan, Memberi penguatan bisa dilakukan untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau yang yang tidak melakukan tugas dengan masalahnya.
- e. Kelancaran atau kemajuan, Kelancaran atau kemajuan siswa adalah indicator bahwa siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang membuyarkan konsentrasi belajar siswa.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.* Hal. 152

⁴⁶ *Ibid.* Hal. 153

B. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan suasana yang ideal

Keterampilan tersebut menurut Syaiful Djamarah berhubungan dengan tanggapan seorang guru tentang gangguan yang dibuat oleh peserta didik, maksudnya guru dapat memberikan remedial agar bisa membalikkan suasana yang ideal. Selanjutnya, jika kepadatan siswa yang membuat gangguan secara berulang-ulang, maka seorang guru sudah bisa menggunakan tindakan serta tanggapan yang sepantasnya, guru dapat meminta bantuan kepada pihak sekolah, konselor sekolah, dan orang tua peserta didik untuk mengatasinya. Ada beberapa langkah aktivitas untuk perbaikan terhadap sikap siswa yang selalu menimbulkan masalah, diantaranya:

1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis sikap dari siswa yang sedang mendapati masalah dan persoalan dan berusaha untuk memodifikasi dengan cara memberikan penguatan dengan sistematis.

2) Seorang guru bisa memakai pendekatan pemecahan masalah yang ada di kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

3) Mencari masalah yang ada kemudian menganalisis dan memecahkannya.⁴⁷

D. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian relevan yang mengenai manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.

⁴⁷*Ibid.* hal. 156

1. Menurut Sri Warsono dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*" Simpulan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan terlebih dahulu dengan membuat sebuah perencanaan penulisan lebih baik, pertama sebelum melaksanakan aktifitas dikelas guru harus membuat dan mempersiapkan diri dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan di pakai di dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. kedua dalam pelaksanaan pengelolaan kelas bahwa pelaksanaan tidak semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode-metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi. ketiga, agar apa yang dilakukan oleh guru memiliki hasil prestasi maka semua kegiatan yang dilaksanakan harus ada pengawasan. Pengawasan ini penting karena dengan pengawasan ini guru mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan, dengan pengawasan ini dapat memotivasi kinerja guru serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah selaku atasan. keempat, banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa untuk itu guru harus mampu mengembangkan faktor pendukung agar pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik, serta guru mampu mencari jalan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Kelima, bahwa SMP Negeri 3 Ketahun dipilih sebagai tempat penelitian, dikarenakan SMP ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dan

menjadi sekolah favorit di wilayah ini. Dengan demikian sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah sekitarnya. Keenam, bahwa penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, untuk itu saran dan masukan yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini sangat kami harapkan. Dan mudah-mudahan tesis ini berguna dan bermanfaat sebagai bahan bacaan.⁴⁸

2. Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi: perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi dan kontrol. Hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar adalah:⁴⁹
 - a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.
 - b. Faktor peserta didik. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
 - c. Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan Keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang

⁴⁸Sri Warsono. 2016. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Vol 10 No 5. Hal 469-476

⁴⁹Alfian Erwinsyah. 2017. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Vol 5 No 2 Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Hal 104

tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.

- d. Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.

Usaha-usaha yang harus ditempuh dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yaitu : Mempersiapkan tugas administratif, Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, dan Menggunakan pendekatan pluralistik

3. Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMPN 3

Satap cikultur adalah:

- a. Perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen (prota, promes, kalender pendidikan, silabus dan RPP)
- b. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar
 - 1) Memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran
 - 2) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas
 - 3) Pemberian stimulus agar aktif dikelas
 - 4) Ruang kelas cukup memadai
 - 5) Pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi

- 6) Metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi
- 7) Media pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD proyektor
- 8) Pola interaksi: interaksi edukatif dan komunikatif

Faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang cukup seperti LCD dikelas, buku-buku perpustakaan yang memadai, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru, dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar, adanya kegiatan yang mengorbankan jam pelajaran, jam pelajaran terakhir, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan adanya siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar kecil.

Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.

Dari hasil relevan pemaparan diatas ditemukan beberapa ada hasil yang sama mengenai judul yang penulis buat yaitu: manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵⁰ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵²

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IX di MTs Swasta IRA Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi

⁵⁰Sudarman Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet, 1. Hal 51

⁵¹Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hal 3

⁵²*Ibid.* Hal 17

penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tepatnya di MTs Swasta IRA Medan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di jalan pertiwi No. 111 Bantan, Kec. Medan Tembung. Waktu penelitian pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2020.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁵³

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁵⁴

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar

⁵³*Ibid.* Hal 112

⁵⁴Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Cet.XII. Hal 107

siswa di MTs Swasta IRA Medan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kemampuan belajar siswa dan cara guru dalam mengelola kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Defenisi di dalam teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode yang bisa dipakai untuk menghimpun data, dimana metode tersebut menunjukkan pada suatu yang konseptual, tidak bisa diwujudkan dalam sesuatu yang kasat mata, tapi bisa diperlihatkan penggunaannya.⁵⁵

Dalam hal menghimpun data ini, penulis turun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti memakai metode sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi bisa juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara tersusun terhadap tanda-tanda yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan ini memakai observasi partisipasi, dimana peneliti ikut serta dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian.⁵⁶ Melalui observasi ini, peneliti berlaku sebagai pemantau penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap proses atau gejala yang terjadi di dalam kondisi yang sebenarnya, juga sebagai partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁵⁵*Ibid.* Hal 134

⁵⁶Sugiyono. 2006. *Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 310

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai proses manajemen kelas yang dilakukan guru, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IX MTs Swasta IRA Medan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang dengan tujuan tertentu, yakni pewawancara (*Interview*) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷ Selanjutnya, peneliti memakai wawancara terstruktur, dimana seseorang pewawancara memilih sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan jawaban atas asumsi yang di tata dengan ketat.⁵⁸

Di dalam melakukan wawancara (*Interview*), pewawancara harus bisa menciptakan suasana yang baik sehingga informan bersedia untuk bekerja sama, dan merasa bebas dalam berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Metode dalam wawancara yang peneliti pakai adalah secara terstruktur (tertulis) yakni dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang hendak disampaikan kepada informan. Dalam hal ini dimaksudkan supaya pembicaraan di dalam wawancara lebih fokus dan terarah kepada tujuan yang diinginkan dan agar menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selanjutnya juga dipakai sebagai acuan secara umum dan bisa dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang diajukan ketika aktivitas wawancara berlangsung.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J . Moleong. *Opcit.* Hal 135.

⁵⁸*Ibid.* Hal 138

⁵⁹Suharsimi Arikunto. *Opcit.* Hal 203

Tahapan ketika wawancara peneliti gunakan untuk mencari data terkait manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IX di MTs Swasta IRA Medan. Adapun informannya antara lain:

- a. Guru/ wali kelas IX, untuk mendapatkan informasi tentang manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa di kelas IX MTs Swasta IRA Medan.
 - b. untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah MTs Swasta IRA Medan
 - c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran, diantaranya : silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama-nama siswa, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Analisis Data

⁶⁰*Ibid.* Hal 149

Analisis data yang dipakai yaitu metode deskriptif analitik, yakni memaparkan data yang diperoleh berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka. Data yang bersumber dari wawancara, naskah, catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya. Kemudian dipaparkan sehingga bisa memberikan penjelasan terhadap realitas (kenyataan).⁶¹

Dalam melakukan penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan sejak sebelum turun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah siap di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengatakan:

“Analisis sudah dimulai ketika menjelaskan masalah dan merumuskan, sebelum turun ke lapangan dan berjalan terus sampai penulisan hasil dalam penelitian. Analisis data merupakan pedoman untuk penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Akan tetapi, di dalam penelitian kualitatif, analisis data kian difokuskan selama proses yang terjadi di lapangan bersama analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Faktanya, analisis data kualitatif berjalan selama proses pengumpulan data daripada setelah siap pengumpulan data”.⁶²

Analisis data menurut Miles dan Huberman yakni ada tiga jalur aktivitas, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³

1. Reduksi data bisa dikatakan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi, dan pengabstrakan data “kasar” yang didapat dari catatan lapangan. Reduksi dikerjakan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat mengkode, ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan tujuan

⁶¹Sudarto. 1997. *Metodologi Pendidikan Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 66

⁶²Sugiyono. *Opcit*. Hal 335-336

⁶³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 85-89

memisahkan informasi atau data yang tidak signifikan, selanjutnya data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data yaitu pemaparan sekumpulan informasi yang tertata yang menyajikan adanya penarikan pengambilan tindakan dan kesimpulan. Penyajian data jenis kualitatif dipaparkan dalam format teks naratif, dengan maksud dirancang untuk menyatukan informasi yang tertata dalam format yang padu dan mudah dimengerti.
3. Pembuatan kesimpulan atau verifikasi adalah aktivitas akhir dari penelitian kualitatif. Baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang telah disepakati oleh tempat penelitian tersebut dilakukan. Inti pokok yang dirangkum peneliti dari data yang didapat patut di uji kecocokan, kebenaran, dan kekokohnya. Peneliti patut menyadari dalam mencari sebuah makna, ia patut memakai pendekatan emik, yakni dari kaca mata informasi kunci (informan), dan tidak penafsiran makna menurut dari pandangan etik (pandangan peneliti).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat

kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁶ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁷

⁶⁴Lexy Moleong, *Opcit.* Hal 248

⁶⁵Sugiyono, *Opcit.* Hal 271

⁶⁶*Ibid.* Hal 272.

⁶⁷ *Ibid.* Hal 272

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan MTs Swasta IRA Medan

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

⁶⁸*Ibid.* Hal 273

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTs Swasta IRA Medan

MTs. Swasta Yayasan Ira didirikan pada tahun 1987, dan pendirinya adalah Drs.H.Hottob Harahap M.SI.

2. Profil MTs Swasta IRA Medan

Berikut adalah profil sekolah MTs Swasta IRA Medan

Table 4.1

Profil MTs Swasta IRA Medan

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	MTs IRA MEDAN
2	Alamat	Jln. Pertiwi No. 111 / 53 – B
3	Desa/Kelurahan	Bantan
4	Kecamatan	Medan Tembung
5	Kabupaten	Deli Serdang
6	Kode Pos	20224
7	NSS/NSM/NDS	121212710055
8	NPSN	10264593
9	Jenjang Akreditasi	B
10	Tahun Didirikan	1987
11	Tahun Beroperasi	2015

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

3. Data Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa MTs Swasta IRA Medan seperti table dibawah ini :

Table 4.2
DATA SISWA/I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Keadaan Kelas Siswa	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	2	10	29	39
VIII	2	24	26	50
IX	2	33	23	55
Jumlah	6	67	78	145

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

Dari tabel diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah siswa ada 67, sedangkan siswi 78. Jadi jumlah dari keseluruhannya 145 siswa/siswi.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Swasta IRA Medan

Adapun visi dan misi serta tujuan MTs Swasta IRA Medan adalah :

Table 4.3
Visi, Misi, dan Tujuan

NO	Visi, Misi, dan Tujuan	Keterangan
1.	Visi	Terwujudnya generasi muslim yang beriman dan bertakwa serta berwawasan IPTEK dan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi
2.	Misi	1. Membina dan mengembangkan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, dan nyaman serta kondusif

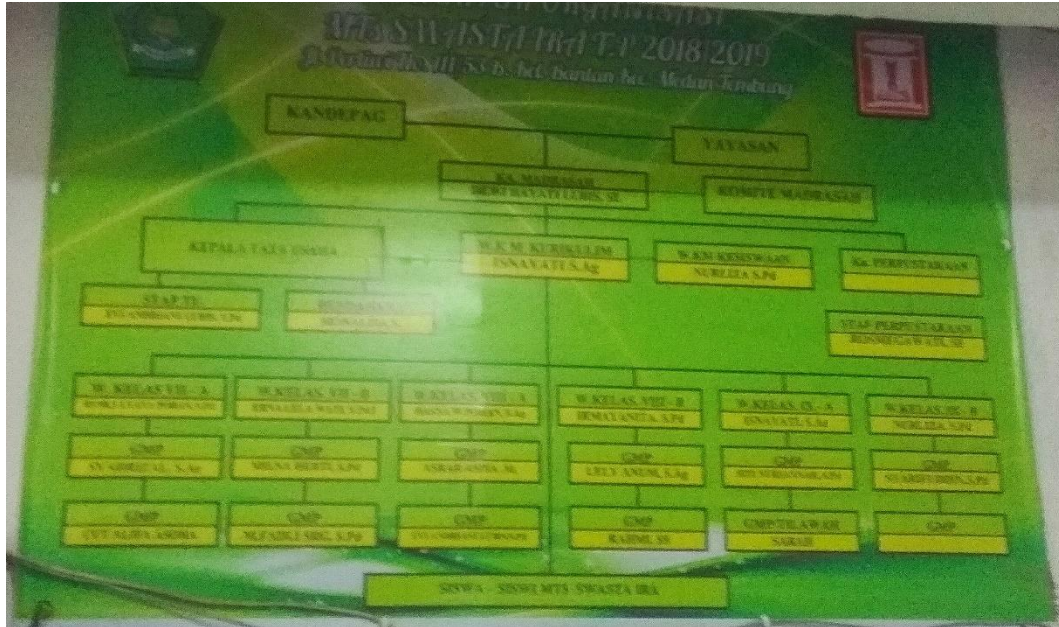
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pembiasaan diri dalam pengalaman ajaran Islam 3. Mengembangkan untuk optimilisasi kecerdasan
3.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembinaan akhlakul karimah yaitu iman, takwa dan ilmu teknologi 2. Melakukan pembelajaran secara efektif 3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetensi

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

5. Struktur Organisasi Sekolah

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan sebuah manajemen, organisasi akan dapat mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Setiap bagian dalam struktur tentu saja memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang dijalankan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Karena itu, MTs Swasta IRA Medan juga memiliki sebuah struktur.

Gambar 1.1 STRUKTUR ORGANISASI
 MTs. SWASTA IRA MEDAN T.A 2020-2021
 Jl. Pertiwi No. 111/53B, Kel. Bantan, Kec. Medan Timur



6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Swasta IRA Medan

Guru adalah suatu komponen yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan Madrasah. Selain guru, tenaga kependidikan juga sangat berperan aktif dalam mendampingi proses pengelolaan di madrasah ini. Untuk menciptakan seorang siswa yang berkualitas, maka seorang guru juga harus berkualitas sehingga siswa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang berkualitas juga perlu didukung dengan kelengkapan administrasi. MTs Swasta IRA Medan memiliki guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Sebab, guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2019-2020:

Table 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2019-2020

NO	NAMA	L / P	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN	SERTIFIKASI	
1	NURHIDAYAH , SPD	P	GTY	SI	Seni Budaya Prakarya	020910403720	
2	RISYA INDRIYANTI SURYA	P	GTY	SMA	Matematika		
3	RYSKA LYANA POHAN, S.Pd	P	GTY	S1	Bhs. Inggris	1321215700996	
4	ZAMZAMI, S.PdI	L	GTY	S1	SKI	2141523700709	
5	AHMAD YAZID HARAHAP, S.Pd	L	GTY	S1	IPA		
6	HASNAH W POHAN, S.Pd	P	GTY	S1	Aqidah Akhlak, Fiqih	071223520045	

7	SYAHRIZAL, S.Ag	L	GTU	S1	Bhs. Arab		
8	NURUL HASANAH SIKUMBANG, S.Pd	P	GTU	S1	Bhs. Indonesia		
9	EVI HISRIANTI DALIMUNTHE , S.Pd	P	GTU	S1	IPS		
10	SAKIYAH LUBIS, S.Pd	P	GTU	S1	Matematika		
11	ARMI RIZKI GULTOM	L	GTU	S1	Q. Hadist		
12	CANDRA	L	GTU	S1	BAL		
13	MUHAMMAD RUSDI NST	L	GTU	S1	PJOK		
14	ELIZA HARIYANTI, S.PD	P	GTU	S1	IPA		
15	NA'MATURRU NA NASUTION, S.Pd	P	GTU	S1	Bhs. Arab		

16	MONALISA SIMATUPANG	P	GTY	D1			
17	ROSMEGAWA TI HARAHAAP, S.Pd	P	GTY	S1			

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran di MTs Swasta Ira Medan terdapat pada table berikut ini:

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Table 4.5

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	6				1	
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3	Ruang Guru	1				1	
4	Ruang Tata Usaha	1				1	
5	Laboratorium Komputer	1				1	
6	Ruang Perpustakaan	1				1	
7	Toilet Guru	1				1	
8	Toilet Siswa	4				1	
9	Kantin	1				1	

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Adapun sarana prasarana pendukung pembelajaran di MTs Swasta Ira Medan seperti yang terdapat pada table berikut ini:

Table 4.6
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Jenis Bangunan	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi				Jumlah Ideal Sarpras
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Kursi Siswa	240				
Meja Siswa	122				
Kursi Guru diruang kelas	6				
Meja guru diruang kelas	6				
Meja TU	1				
Kursi TU	1				
Lemari TU	3				
Lapangan sepak bola	1				
Papan Tulis	6				
Komputer/Laptop	2				
Infocus	3				

Sumber data MTs Swasta IRA Medan

Dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat dikatakan sudah baik dan cukup memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di MTs Swasta IRA Medan. Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penenelitian ini, disusun berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Manajemen kelas merupakan sebuah proses seleksi tindakan yang diupayakan guru dalam fungsinya sebagai wali kelas dan seleksi penggunaan media belajar yang cocok dan sesuai dengan masalah yang ada serta karakteristik kelas yang dihadapi oleh guru itu sendiri maka dalam hal ini seorang guru harus bisa menerapkan manajemen kelas sesuai dengan yang dinyatakan oleh kepala madrasah MTs Swasta Ira Medan yaitu ibu Nurhidayah, S.Pd seperti berikut ini:

“menurut saya manajemen kelas adalah proses mengendalikan, mengatur dan merencanakan semua komponen-komponen yang terdapat di dalam kelas di antaranya, guru, siswa dan media pembelajaran, agar mampu mengendalikan kelas sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, produktif dan kreatif. Kalau ditanya seberapa penting, ya sangat penting. Karena kalau tidak ada manajemen/ pengelolaan kelas bagaimana sebuah kelas itu bisa berjalan dengan baik, dan arahan dari saya bahwasanya

guru-guru disini harus fokus dalam menjalankan manajemen kelasnya.”⁶⁹

Sejalan dengan pendapat dari wali kelas XI A yaitu ibu Ryska Lyana Pohan, S.Pd, mengenai manajemen kelas IX di MTs Swasta Ira Medan yaitu sebagai berikut :

“menurut saya, manajemen kelas ialah strategi bagaimana kami sebagai seorang guru mampu mengendalikan dan mengajak siswa untuk bisa mengikuti dan menjalankan proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru-guru pada umumnya seperti kelas yang nyaman, kondusif dan aktif. Kemudian apabila ditanya seberapa penting, manajemen kelas sangat penting. karena dengan adanya manajemen kelas, sudah pasti segala kegiatan yang ingin dilaksanakan akan tekoordinasi dengan baik.”⁷⁰

Selanjutnya pendapat dari wali kelas XI B yaitu ibu Evi Hisrianti Dalimunthe, S.Pd, mengenai manajemen kelas IX di MTs Swasta Ira Medan yaitu sebagai berikut :

“manajemen kelas menurut saya adalah usaha yang dilakukan bagaimana kami seorang guru mengontrol keadaan siswa di dalam proses pembelajaran, karena pengelolaan kelas itu sangat penting dilakukan karena seseorang guru adalah tokoh utama yang mampu mencerdaskan murid-muridnya, ketika guru tidak mampu mengelola kelasnya dengan baik berarti dia bukan seorang guru , seorang guru itu yang nomor satu adalah mampu menguasai kelas dengan baik.”⁷¹

Berdasarkan data di atas dapat dipahami manajemen kelas yang dilakukan di MTs Swasta Ira Medan sudah cukup baik karena masing-masing dari wali kelas bekerja sama dengan kepala sekolah untuk menciptakan manajemen kelas yang baik, dan untuk penerapan manajemen

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan wali kelas IX A pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 12.00

WIB

⁷¹Hasil Wawancara dengan Wali kelas IX B pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 13.00

WIB

kelas itu sangat penting bagaimana cara guru melakukan sebuah pendekatan antara siswa dengan guru agar kegiatan manajemen kelas berjalan dengan baik sebagaimana seharusnya.

Manajemen kelas mempunyai beberapa komponen di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Ketiga komponen tersebut akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan temuan yang didapat di lapangan.

1. Perencanaan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar

Siswa kelas IX di MTs SWASTA IRA Medan

Perencanaan adalah sebuah proses paling pertama ketika hendak melakukan pekerjaan yang baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal. Di dalam perencanaan kelas yakni suatu usaha yang dikerjakan oleh guru, dalam merencanakan proses belajar-mengajar supaya peserta didik bisa belajar dengan penuh rasa semangat sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan yang diharapkan oleh guru dan pihak madrasah dapat tercapai.

Seperti wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTs Swasta Ira Medan dengan ibu Nurhidayah, S.Pd yang menjelaskan tentang Perencanaan Kelas yang diterapkan di MTs Swasta Ira Medan. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“untuk perencanaan manajemen kelas , yang pertama menurut saya yang harus dibuat itu ialah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan dari sebuah silabus, itu adalah tugas saya untuk membimbing guru-guru disini bagaimana membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik,

selanjutnya harus mengikuti kurikulum yang sudah di terapkan oleh pemerintah, semuanya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jadwal-jadwal ujian sudah ditentukan di kalender akademik madrasah ini dan kalau untuk perencanaan manajemen kelas di masa pandemi ini , ya sebetulnya sama juga sama sebelum masa pandemi, seperti menyiapkan yg namanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nya ya berbentuk software yang dikirimkan ke saya melalui email dan untuk materi

pembelajarannya ya dipilih aja materi yang penting-penting, tidak lagi difokuskan sesuai dengan kurikulum yang ada.”⁷²

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs SWASTA IRA MEDAN
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia & benua lainnya
Alokasi Waktu : 160 Menit

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi
- Mendeskripsikan berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan Benua Lainnya
- Memahami Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan Benua Lainnya, misalnya jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan, kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta keragaman etnik
- Mendeskripsikan bentuk distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya
- Menganalisis dampak interaksi antar ruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk
- Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya
- Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.
- Menyajikan karya tulis tentang masalah akibat interaksi antar ruang di Asia dan benua lainnya serta solusi mengatasinya

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar
Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet
Sumber Belajar : Buku IPS Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Tata air dan tanah Benua Asia dan Benua lainnya.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (130Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Tata air dan tanah Benua Asia dan Benua lainnya.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Tata air dan tanah Benua Asia dan Benua lainnya.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Tata air dan tanah Benua Asia dan Benua lainnya.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Tata air dan tanah Benua Asia dan Benua lainnya. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran
1. Penilaian Pengetahuan, Teknik Penilaian: Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan, Penilaian Diskusi

Medan, 20
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs SWASTA IRA MEDAN

EVU IHSRIANTI DALIMU'NTHE, S.Pd

NURHIDAYAH, S.Pd

Gambar 2.1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IX M.Pel IPS

⁷² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB

Hal ini sejalan dengan ungkapan wali kelas IX A yaitu ibu Ryska Lyana Pohan, S.Pd mengenai perencanaan kelas di MTs Swasta Ira Medan yaitu sebagai berikut :

“kalau menurut saya perencanaan manajemen kelas yang paling pertama yang dibuat ialah membuat sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan karena sekarang disekolah kami telah menerapkan yang namanya kurikulum 13 seperti yang diterapkan oleh pemerintah, jadi kami harus menjalankannya dengan sebaik mungkin.”⁷³

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IX B yaitu ibu Evi Hisrianti Dalimunthe, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“kalau untuk perencananya ya sebelum saya masuk kedalam kelas ya saya harus menyediakan yang namanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berkembang di sebuah silabus agar lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi awal, kemudian setelah saya masuk ke dalam kelas barulah saya realisasikan atau terapkan sesuai dengan RPP yang kita buat”⁷⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan program kelas di MTs Swasta Ira telah menerapkan strategi perencanaan yang telah disusun oleh kepala Madrasah dan dari pemerintah sehingga para guru mampu dengan mudah melaksanakan dan merumuskan RPP yang akan di buat untuk kegiatan belajar mengajar baik secara tatap muka maupun dalam keadaan COVID-19 seperti saat sekarang ini.

2. Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA Medan

Pelaksanaan ialah sebuah usaha dari suatu rencana yang sudah disusun secara detail, penerapannya biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan program kelas

WIB ⁷³Hasil Wawancara dengan wali kelas IX A pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 12.00

WIB ⁷⁴Hasil Wawancara dengan wali kelas IX B pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 13.00

dikendalikan penuh oleh guru , maka untuk mengatasi siswa-siswa didalam kelas guru harus mempunyai metode yang tepat untuk diterapkan dikelas agar kelas dapat kondusif.

Metode dalam penyampaian materi atau ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, *Focus Group discussion*, *Games* dan *Quis* dengan diterapkan metode seperti ini diharapkan mampu mengendalikan kelas dengan baik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan kepala madrasah ibu Nurhidayah,S.Pd sebagai berikut :

“kalau untuk pelaksanaannya, biasanya guru-guru disini ketika masuk kedalam kelas saya wajibkan bahwa yang pertama itu diutamakan adalah mereka harus menerapkan membaca Al quran dan shalawat kepada siswa/i sebelum memulai pembelajaran, dari kelas VII sampai kelas IX wajib membaca Al quran sebelum memulai pembelajaran, kemudian untuk penyampain materi pembelajaran ada yang metode ceramah, seperti guru menjelaskan materi pelajarannya terlebih dahulu kemudian memberikan soal kepada murid, ada juga yang meminta murid untuk menjelaskan kembali apa yg telah guru jelaskan, kalau untuk sekarang ini karna dimasa pandemi seperti ini tidak efektif dan tidak sesuai sama yg kita buat di RPP karna situasinya, karena kan semuanya serba online atau daring, pelaksanaan program kelasnya pun harus daring, seperti setiap guru mata pelajaran mengirimkan materi pelajarannya melalui video ke grup kelas, nah setelah itu guru memberikan soal kepada murid-murid, itu kalau muridnya mempunyai akses seperti hp dan paket internet , kalau murid yang tidak mempunyai hp , guru-guru melakukan yang namanya ruling atau guru-guru datang ke rumah siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.”⁷⁵

⁷⁵Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB



Gambar 2.2: Kegiatan Mengaji Siswa/I Kelas IX Sebelum Memulai Pembelajaran

Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas IX A yaitu ibu Ryska Lyana Pohan, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :⁷⁶

“Pelaksanaan manajemen kelas di kelas saya sama juga seperti di kelas lainnya di madrasah ini , yang pertama kalau masuk ke dalam kelas harus berdoa dulu dan baca al quran sebelum belajar, kemudian saya melihat kalau kurikulum 13 ini yang kreatif ya muridnya ya , karena kita hanya memberikan sebuah judul , siswa ini yang mengembangkan judul yang saya berikan, karna saya guru juga dibidang studi bahasa inggris, jadi misalnya saya membahas tentang “congturalation” apakah itu congratulation ? mereka lah yang mengembangkan materi tersebut dan guru hanya memberikan kesimpulan setelah akhir pembelajaran bahwasanya apa yang dimaksud dengan congtrulation, tapi kalau di KTSP kitalah sebagai guru yang menerangkan dari awal pembelajaran sampai akhir dan pada saat masa pandemi COVID-19 ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, untuk sistem belajarnya terlebih dahulu siswa mengabsen dengan mengisi daftar kehadiran yang ada di grup kelas, kemudian untuk pengisian materi siswa diberi penjelasan melalui video setelah siswa sudah melihat video

⁷⁶Hasil wawancara dengan wali kelas IX A pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB

selanjutnya diberikan tugas dan untuk pengiriman tugas dikirim di grup kelas dengan menyertakan nama dan batas pengiriman sampai jam 20.00 WIB kemudian kami para guru diperintahkan oleh kepala



madrasah untuk mengunjungi anak-anak yang tidak memiliki hp.

Gambar 2.3 : Guru sedang melakukan kegiatan belajar Home Visite bagi siswa/i yang tidak memiliki handphone android



Gambar 2.4 : Guru sedang melakukan kegiatan belajar Home Visite bagi siswa/i yang tidak memiliki handphone android

Hal yang sama sejalan juga di ungkapkan oleh wali kelas IX B ibu Evi Hisrianti Dalimunthe, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :⁷⁷

“Kalau untuk pelaksanaannya, karna disini kita menerapkan Kurikulum 2013, seperti saya masuk kedalam kelas, murid-murid wajib membaca doa terlebih dahulu atau membaca Al quran sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan arahan kepala sekolah, setelah itu kan ada pergantian les barulah kami bershlawat, setelah itu saya menjelaskan atau menerangkan apa materi yg akan saya bawakan, kemudian saya buat diskusi atau tanya jawab kepada murid , baru terakhir-terakhirnya ada evaluasi yang saya buat. Kalau di masa pandemi COVID-19 ini berbeda dengan sebelum pandemi,

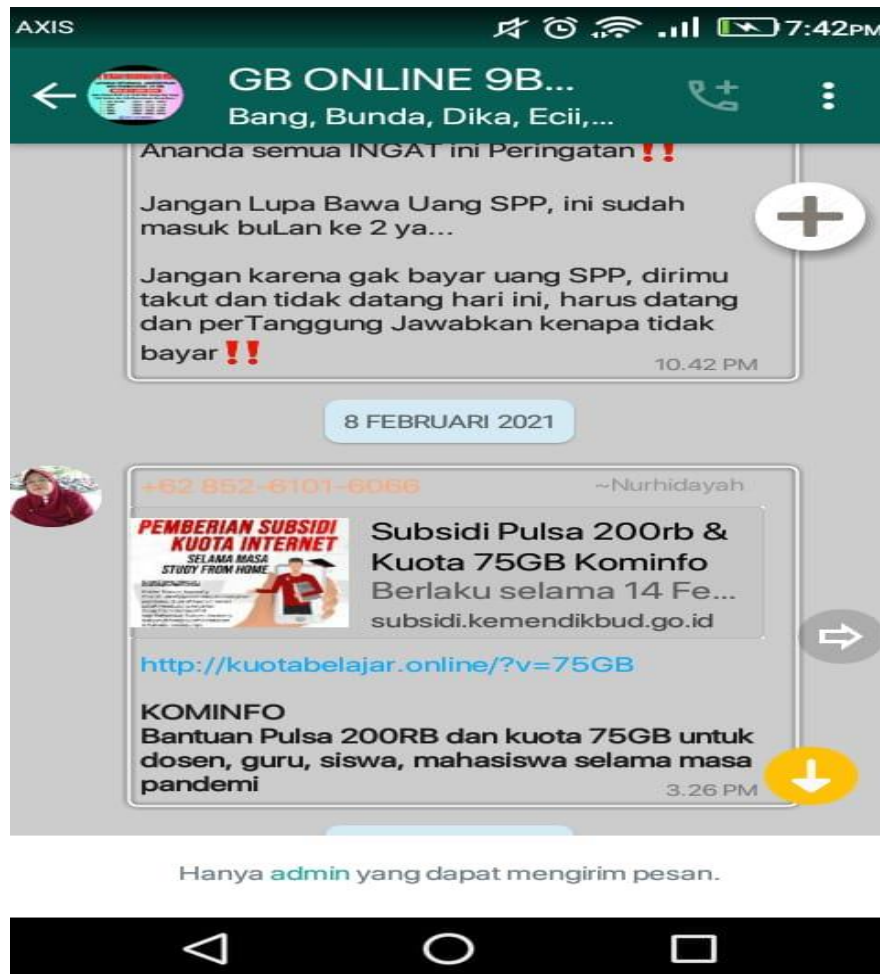
⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IX B Pada Tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 13.00 WIB

bedanya pembelajarannya melalui daring atau online , anak-anak hanya mengisi absen dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi mengenai pelaksanaan program kelas yaitu salah satunya Nazla sebagai berikut :

“Kalau guru masuk kedalam kelas langsung disuruh kami untuk membaca doa bg, terus membaca al qur’an, biasanya membaca al quran nya sampai habis satu ‘ain bg, kemudian guru menjelaskan materi yang akan disampaikan,tapi cara guru menyampaikan materi beda-beda bg,ada yang membaca buku pelajaran terlebih dahulu baru dibuat tanya jawab sama kami, ada juga gurunya menulis dipapan tulis baru dibuat soal untuk kami kerjakan, ada jugak yang gurunya dari awal langsung ceramah kemudian ditanyaknya ke kami sudah paham atau belum, terus guru bertanya kepada kami untuk mengembangkan materi yang disampaikannya tadi, setelah itu guru memberikan soal sama kami untuk dikerjakan, kalau untuk sekarang ini di masa corona kamikan belajarnya melau daring atau online, jadi kami belajarnya dari rumah , guru membuat grup wa untuk kelas kami , jadi dari grup itu kami belajarnya, biasanya setiap guru mata pelajaran memberikan materi pelajarannya berbentuk video, kalau untuk jam belajarnya satu pelajaran 1 jam bg, setelah itu baru dibuat soal sama gurunya terus di suruh kami ngerjakan, itu kalau murid yang memiliki hp bg, karna kan gak semua murid punya hp bg , jadi kalau yg gak punya hp biasanya guru-guru datang ke rumah muridnya, tapi yang belajar maksimal 5 orang bg , jadi tiap harinya gantian 5 orang 5 orang.⁷⁸

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Siswi Nazla Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 14.00 WIB



Gambar 2.5 : Grup Belajar Online Siswa/i Kelas IX

Dari hasil wawancara diatas serta didukung observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan tentang pelaksanaan program kelas di MTs swasta Ira Medan telah menerapkan kegiatan belajar yang bervariasi diantaranya memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), *Games* dan *Quis*. Hal ini membuat para siswa semakin semangat untuk belajar dan menciptakan kelas yang aktif dan inovatif.

Selanjutnya dalam masa pandemi COVID-19 pelaksanaan program kelas tidak bisa dilakukan melalui tatap muka, dikarenakan peraturan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah yakni *sosial distancing*

yang berarti menjaga jarak agar terhindar dari virus yang berbahaya ini. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Adapun kebijakan yang disampaikan oleh kepala madrasah pada masa COVID-19 ini untuk siswa yang tidak memiliki *Handphone* maka guru melakukan sosialisasi kerumah siswa, dalam sehari ada 5 siswa yang akan dikunjungi untuk belajar *private*. Dan metode tersebut merupakan langkah bijak yang diambil oleh pihak madrasah agar pendidikan dapat dirasakan menyeluruh oleh semua siswa yang ada di MTs swasta Ira Medan.

3. Pengawasan (evaluasi) Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs SWASTA IRA Medan

Pengawasan ialah suatu proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa masing-masing fungsi pimpinan berhubungan erat satu sama lain.

Pengawasan kelas sendiri memiliki fungsi diantaranya,

1. untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan dan pengendalian didalam kelas.
2. memperbaiki komponen yang dianggap memiliki kelemahan dan kesalahan dalam pelaksanaannya.
3. memperkuat rasa tanggung jawab dari masing-masing individu

Berikut ini pengawasan kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa dikelas IX sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk pengawasan sebelum masa pandemi setiap dua bulan sekali saya melakukan pengawasan, dalam hal inisaya memantau

bagaimana guru tersebut memperhatikan siswanya didalam kelas, sampai dimana keterlibatan mereka terhadap siswa yang bermasalah, dan alhamdulillah sampai saat ini masih bagus-bagus saja , tidak ada murid yang terlalu bermasalah , dan kalau dimasa pandemi ini untuk pengawasan yang saya lakukan adalah kami membuat grup *whatsapp* khusus untuk guru-guru dan kepala sekolah , jadi ketika ada guru yang kurang mengerti dalam pembelajaran daring atau ada kendala selama proses daring, entah itu muridnya yang tidak punya handphone atau paket internet, saya bisa memberi arahan dan masukan ataupun bisa memantau sejauh mana guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran selama daring dari grup *whatsapp* tersebut.”⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas IX A mengenai pengawasan manajemen kelas IX beliau mengungkapkan bahwa :

“ Kalau untuk pengawasan yang dilakukan dalam mengatur dan mengelola kelas tentunya diadakan baik sebelum memulai pelajaran maupun sesudah pelajaran, ini kalau ditinjau dari KBM sehari-hari, namun juga ada pengawasan dalam hal kehadiran di setiap bulan, contohnya siswa/i yang lebih dari 2 hari tidak hadir maka hal semacam ini harus diberi perhatian khusus. Karena kita tidak tahu apakah mereka sakit atau lainnya. Kemudian ada juga pengawasan setiap semester yakni seperti hasil dari pembagian raport, nah didalamnya guru guru bisa memberi masukan kepada siswa terhadap tingkah lakunya dan terkait proses belajar yang dilakukan selama satu semester tersebut, saya rasa demikian.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas IX B mengenai pengawasan dalam manajemen kelas IX sebagai berikut :

“Dan kalau untuk evaluasi atau pengawasannya, kalau di dalam K 13 setelah saya memberikan atau menjelaskan materi pembelajaran, kemudian saya buat diskusi tanya jawab kepada murid-murid atau kelompok agar apa yang saya jelaskan dapat mereka pahami dengan baik serta mereka juga menjadi aktif dalam keterlibatan pembelajaran, kalau sekedar saya yang menjelaskan kan belum tentu mereka paham , karna taulah murid-murid ini kadang ada yang gak memperhatikanlah , ada yang ribut, ada yang tidur mungkin, maka dari itu saya lakukan tanya jawab atau diskusi, biar ada feed back atau komunikasi dua arah antar murid dan guru, karna kan sekarang ini guru tidak banyak menerangkan lagi, jadi murid lah dibiarkan

WIB ⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 11.00

WIB ⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IX A Pada Tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 12.00

banyak melakukan diskusi, tapi kalau mereka ada penyampaian materi yang salah barulah kita koreksi.⁸¹

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi mengenai pengawasan manajemen kelas IX yaitu salah satunya Nazla sebagai berikut:

“Biasanya bang kalau untuk pengawasan atau evaluasi di dalam kelas guru membuat diskusi kelompok bang, biasanya kami beberapa orang dibagilah untuk membuat kelompok, membahas materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, atau tanya jawab aja bang, misalnya guru nanyak dari depan kelas “siapa yang bisa menjelaskan materi yang ibu sampaikan tadi?”, supaya materi yang guru sampaikan tadi dapat kami pahami dengan baik, kemudian di dalam pengawasan kelas ada juga beberapa guru yang kurang tegas dalam mengawasi siswa bang, ya seperti siswa ribut didalam kelas, kemudian ada yang juga keluar kelas pada jam mata pelajaran berlangsung bang.”⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasanya pengawasan di dalam kelas yang ada di MTs Swasta Ira Medan dilakukan dengan cara kepala madrasah langsung turun tangan memantau guru dalam memperhatikan siswanya bagaimana keterlibatan satu dengan yang lainnya karena itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, namun kelemahan dari pengawasan yang ada ditemukan dalam hal penindakannya. Hal ini ditandai dengan keluhan pada siswa tentang guru yang kurang tegas memberi pengawasan/tegyran kepada siswa sehingga beberapa siswa masih ada yang ributdankeluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini yang harus lebih di perhatikan oleh pihak madrasah terkhususnya dibagian kedisiplinan.

WIB ⁸¹Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IX B Pada Tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 13.00

⁸²Hasil Wawancara Dengan Siswi Nazla Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 14.00 WIB

4. Faktor penghambat pelaksanaan program kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IX di Mts Swasta Ira Medan

Setiap proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Dimana siswa sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru karena terpengaruh oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Banyak siswa mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru maupun pihak sekolah. Peran guru hanya dapat membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar faktor-faktor tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Berikut ini faktor penghambat pelaksanaan program kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa di kelas IX sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala Madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :⁸³

“Kalau untuk faktor penghambat, terkadang siswa ini nggak semuanya patuh sama wali kelasnya atau guru yang mengajar, kadang kendalanya ini wali kelas tidak pandai atau kurang bisa mengkoordinir keluhan murid-murid yg ribut atau bandal didalam kelas dan murid-murid yang bandal ini bisa jadi akibat pengaruh keluarga ya, bisa jadi kalau kita telusuri keluarganya broken home, dan rata-rata yg bermasalah itu faktor dari keluarganya yg broken home dan kalau faktor penghambat yg sering terjadi didalam kelas yakniguru-guru disini beberapa orang masih belum bisa atau belum siap memakai sarana dan prasarana yg ada disekolah ini , kita sebenarnya disini uda lengkap sarana dan prasarananya, infokus ada, cuman kendalanya ada beberapa guru yang tidak bisa menggunakan

⁸³Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 11.00 WIB

alat tersebut, jadi kendalanya dari gurunya, kita sudah sediakan infokus, mungkin beberapa guru disini tidak pandai menggunakan power point, makanya guru-guru disini saya arahkan harus belajar yg namanya power point. Dan kalau untuk faktor penghambat selama masa pandemi ini atau selama kegiatan pembelajaran daring mungkin dari murid-murid disini kebanyakan tidak mempunyai hp dan paket internet karna itu adalah akses belajar yang sangat penting pada saat masa pandemi seperti ini, jadi kalau murid-murid tidak memiliki hp kemungkinan besar dia tidak bisa mengikuti proses pembelajaran melalui daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Nurhidayah selaku kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kemampuan belajar siswa adalah guru-guru kurang pandai dalam membina siswa yang ribut dan sedang bermasalah di dalam kelas sehingga suasana didalam kelas menjadi tidak kondusif, kemudian beberapa guru ada juga yang belum mengerti atau mampu dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah seperti infokus kita juga tau bahwa sarana seperti infokus juga faktor penting di dalam pembelajaran apalagi pada saat dikelas dan ketika di masa pandemi faktor penghambatnya adalah banyak dari siswa yang tidak memiliki *handphone* dan internet dalam mengikuti pembelajaran secara daring atau online.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas XI A mengenai faktor penghambat pelaksanaan program kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dikelas XI yaitu :

“Kalau didalam kelas, terutama di dalam pelajaran saya ya bidang studi bahasa inggris, terkadang murid- murid ini tidak mempunyai buku untuk belajar, kemudian tidak mempunyai kamus, jadi dia bingung untuk mengartikan kata perkata didalam bahasa inggris itu, mungkin itu bisa jadi dari faktor ekonomi ya, si murid ini belum mampu untuk membeli buku atau kamus, itu kan termasuk faktor yang menghambat dia dalam belajar ya, kemudian dari segi fasilitas yang ada didalam kelas pun agak kurang memadai.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IX A mengenai faktor penghambat kemampuan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kemampuan belajar siswa adalah

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IX A Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 12.00
WIB

dari segi faktor ekonomi yang mana siswa tidak mampu membeli buku dan kamus untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada didalam kelas.

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas IX B mengenai faktor penghambat kemampuan belajar siswa di kelas IX yaitu :

“Kalau membahas tentang faktor penghambat dalam belajar itu kan beda beda ya, mungkin kalau untuk di dalam kelas bisa dibilang tidak ada nya in fokus ya, karna kalau adanya infokus guru dalam menjelaskan atau menerangkan materi jadi lebih mudah, dan si murid pun mungkin lebih tertarik ya dalam belajar, selanjutnya tidak adanya kipas angin, karna ada beberapa murid yang mengeluh ketika pelajaran sedang berlangsung suasana didalam kelas panas, jadi mungkin itu salah satu faktor yang membuat si anak kurang fokus dalam belajar, kalau untuk diluar kelas setiap anak kan latar belakang keluarganya beda-beda, mungkin ada masalahnya di dalam keluarganya atau masalah ekonomi keluarganya, karna rata-rata di sini muridnya dari menengah ke bawah kalau kalangan yang menengah ke atas bisa di hitung pakai jari, karna kalau diperhatikan pun rata-rata murid yang bermasalah di sini biasanya ada masalah di dalam keluarganya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IX B mengenai faktor penghambat pelaksanaan program kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa adalah dari faktor di dalam sekolah yakni kurangnya fasilitas yang mendukung jalannya pelaksanaan program kelas dan dari faktor lingkungan yakni keluarga seperti masalah ekonomi keluarga yang kurang memadai .

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa-siswi mengenai faktor penghambat pelaksanaan program kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa yaitu salah satunya Nazla sebagai berikut :⁸⁶

“Mungkin salah satu faktor penghambat didalam kelas dari segi sarananya bang seperti tidak adanya kipas , jadi kami kalau belajar merasa kepanasan apalagi kalau udah masuk siang hari dan kawan-kawan kelas sering ribut ketika guru mengajar didalam kelas bang, jadi gak fokus kalau lagi belajar. Dan faktor penghambat di masa pandemi ini terkadang kan kita gak selalu bisa beli kuota internet

WIB ⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IX B Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 13.00

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Siswi Nazla Pada Tanggal 21 Oktober 2020 Pukul 14.00 WIB

bang , uda gitu kadang kita gak paham sama materi yang diberikan oleh guru karna lewat video gitu , susah juga buat bertanya karena banyak yang chat sama gurunya bang, jadi lama pertanyaan kita dibalas guru tersebut.



Gambar 2.6 : Suasana kelas IX yang tidak memiliki kipas angin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor penghambat didalam kelas adalah dari segi sarana yang kurang memadai dan dari keributan yang dibuat oleh teman sebayanya di kelas. Dan faktor penghambat ketika di masa pandemi seperti sekarang ini adalah kesulitan dalam membeli paket data internet untuk pembelajaran daring dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui video.\

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian, pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan terhadap hasil penelitian berdasarkan teori yang dipakai.

1. Perencanaan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di Mts Swasta Ira Medan.

Temuan yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kelas yang ada di MTs Swasta Ira Medan menerapkan perencanaan yang telah disusun berdasarkan arahan dari kepala madrasah dan juga dari pemerintah, yaitu Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebaik mungkin agar proses belajar mengajar didalam kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dari tujuan yang diharapkan.

Temuan tersebut didukung dengan pendapat GARTH N. JONE bahwa perencanaan adalah proses pemelihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik atau menguntungkan untuk mencapai tujuan. W. H. Newman juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah keputusan yang akan dikerjakan untuk waktu yang akan datang atau rencana yang diproyeksikan dalam suatu tindakan.⁸⁷

Perencanaan merupakan batu loncatan untuk mencapai suatu tujuan apapun dengan alasan bahwa dengan adanya perencanaan tentunya tujuan yang diharapkan akan lebih terarah. Selain itu, perencanaan bisa disebut

⁸⁷I Made Trisna Semara. 2018. *Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Sileman: Deepublish. Hal 1

juga salah satu skenario suatu perkara yang ingin dicapai. Maka dari itu, perencanaan merupakan fungsi pokok pengelolaan wali kelas terhadap sistem pembelajaran.⁸⁸

Manajemen kelas diartikan sebagai usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁸⁹

Maka dari itu, kesimpulan dari penelitian ini disimpulkan bahwa para guru dan juga kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membuat perencanaan kelas seperti, RPP, Silabus, yang harus dilaksanakan dalam menjalankan tugasnya demi keberhasilan manajemen kelas dan sekolah.

2. Pelaksanaan Program Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Swasta Ira Medan.

Temuan kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pelaksanaan program kelas telah mengikuti kurikulum yang disesuaikan dari pihak sekolah, seperti membaca Al quran sebelum memulai pembelajaran, memberikan materi dalam bentuk ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), Games dan Quis. Hal ini membuat para siswa semakin

⁸⁸Marwiyah. Alauddin. Muh Khairul Ummah. 2011. *Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*. Yogyakarta:Deepublish. Hal 19

⁸⁹Yuyus Suherman dan Nurhajanah. *Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran*. Bandung : CV WAHANA IPTEK. Hal 8

semangat dalam belajar, namun di masa pandemi seperti saat ini , program kelas tidak dapat dijalankan seperti biasanya karena siswa/i belajar harus dari rumah melalui handphone dan bagi tidak memiliki handphone maka guru yang datang kerumah siswa/i tersebut.

Temuan tersebut didukung dengan pendapat Nawawi yang mengatakan bahwa pelaksanaan atau pergerakan yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatan pelaksanaan adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi.⁹⁰

Wali kelas dituntut mampu memimpin kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola lingkungan belajar siswa, wali kelas harus mampu mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ilmu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran titik sehingga kemungkinan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif dan strategis bisa menjadi kenyataan.⁹¹ Apalagi ditambah dengan situasi COVID-19 seperti sekarang, guru atau wali kelas harus lebih semangat dan inovatif dalam memberi pembelajaran dan motivasi agar siswa tidak menjadi malas dan down di saat seperti ini.

⁹⁰ Samsul Ramli, dkk. 2014. *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah*. Jakarta:Visimedia. Hal 7

⁹¹ Saifuddin. 2018. *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH. Hal. 44

3. Pengawasan Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Swasta Ira Medan.

Temuan ketiga dari penilitan ini menunjukkan bahwa pengawasan kelas dilakukan langsung oleh kepala sekolah MTs Swasta Ira Medan dan supervisi, di dalam sebuah aktivitas pengawasan tersebut dilakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan sehingga program kelas atau aktivitas pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan yang di harapkan oleh kepala madrasah dan supervisi.

Temuan tersebut didukung oleh pendapat Robert J. Mocker sebagaimana yang disampaikan oleh T. Hani Handoko yang mengemukakan defenisi dari pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan tujuan perusahaan.⁹² Hal ini sangat bermanfaat bagi kesuksesan dan kemajuan program kelas di MTs Swasta Ira Medan, oleh karena itu harapkan dapat menjadikan guru-guru dan

⁹²Rheza pratama. 2020. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama. Hal. 70

siswa/i lebih semangat dan inovatif dalam melakukan aktivitas pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Swasta Ira Medan mengenai “Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di MTs Swasta Ira Medan” maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan program kelas di MTs Swasta Ira telah menerapkan strategi perencanaan yang telah disusun oleh kepala Madrasah dan dari pemerintah sehingga para guru mampu dengan mudah melaksanakan dan merumuskan RPP yang akan di buat untuk kegiatan belajar mengajar baik secara tatap muka maupun dalam keadaan COVID-19 seperti saat sekarang ini.
2. Pelaksanakan program kelas di MTs swasta Ira Medan telah menerapkan kegiatan belajar yang bervariasi diantaranya memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, *Focus Group Discussion (FGD)*, *Games* dan *Quis*. Hal ini membuat para siswa semakin semangat untuk belajar dan menciptakan kelas yang aktif dan inovatif. Selanjutnya dalam masa pandemi COVID-19 pelaksanaan program kelas tidak bisa dilakukan melalui tatap muka, dikarenakan peraturan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah yakni *sosial distancing* yang berarti menjaga jarak agar terhindar dari virus yang berbahaya ini. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Adapun kebijakan yang disampaikan oleh kepala madrasah pada masa COVID-19 ini untuk siswa yang tidak memiliki *Handphone* maka guru melakukan sosialisasi kerumah siswa,

dalam sehari ada 5 siswa yang akan dikunjungi untuk belajar *private*. Dan metode tersebut merupakan langkah bijak yang diambil oleh pihak madrasah agar pendidikan dapat dirasakan menyeluruh oleh semua siswa yang ada di MTs swasta Ira Medan.

3. Pengawasan yang dilakukan di MTs Swasta Ira Medan yakni kepala madrasah langsung turun tangan memantau guru dalam memperhatikan siswanya bagaimana keterlibatan satu dengan yang lainnya karena itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, namun kelemahan dari pengawasan yang ada ditemukan dalam hal penindakannya. Hal ini ditandai dengan keluhan pada siswa tentang guru yang kurang tegas memberi pengawasan/teguran kepada siswa sehingga beberapa siswa masih ada yang ribut dan keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini yang harus lebih di perhatikan oleh pihak madrasah terkhususnya di bagian kedisiplinan.

B. Saran

Dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar didalam dunia pendidikan terutaman didalam manajemen kelas :

1. Kepada kepala Madrasah agar lebih sering memberikan pengawasan dan arahan serta pelatihan (seminar) kepada guru-guru mengenai mengelola kelas dengan baik agar guru-guru mampu mengarahkan siswa lebih semangat dan inovatif dalam belajar.

2. Kepada guru-guru di MTs Swasta Ira medan untuk terus belajar dalam mengelola kelas dengan baik, menguasai sarana dan prasana yang telah di sediakan oleh pihak madrasah, seperti infokus, dan lain-lain dan memberikan motivasi serta semangat kepada murid-murid sehingga murid-murid lebih giat lagi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2017). *“Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi”*. Medan: CV. Widya Puspita
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *“Pengelolaan Kelas dan Siswa”*. Jakarta: CV Rajawali, Cet 3
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet 12
- Astuti, Siwi Puji. (2015). *“Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”*. Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 1
- Baharudin dan Wahyuni. (2008). *“Teori belajar dan Pembelajaran”*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Barnawi. (2012). *“Etika & Profesi Kependidikan”*. Yogyakarta: Ar-Rzz Media
- Danim, Sudarwan. (2002). *“Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalme Tenaga Kependidikan”*. Pustaka Setia, Cet 1
- Danim, Sudarwan. (2002). *“Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora”*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet, 1
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2010). *“Staregi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Rinja, dkk. (2020). *“Manajemen Kelas di Sekolah Dasar”*. Pasuruan : Qiara Media
- Erwinsyah, Alfian. (2017). *“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”*. Vol 5, No 2, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Gintings, Abdorrahman. (2008). *“Esensi praktis Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung: Humaniora
- Hakim, Thursan. (2004). *“Belajar Secara Efektif”*. Jakarta : Puspa Swara
- Handayani, Soewono. (2007). *“Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management”*. Jakarta: Bima Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. (1989). *“Manajemen Dasar, Penegrtian dan Masalah”*. Jakarta: Gunung Agung
- Hidayat, Rahmat, dkk. (2018). *“Etika Manajemen Perspektif Islam”*. Medan: LPPPI
- Hidayat, Rahmat, dkk. (2017). *“Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam”*. Medan:LPPPI

- Marwiyah, dkk. (2011). *“Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013”*. Yogyakarta: Deepublish
- Ma’shum, Ali, dkk. (1997). *“Kamus Al-Munawwir”*, Surabaya : Pustaka Progresif
- Mesiono. (2012). *“Manajemen Organisasi”*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy J.. (2002). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mudasir. (2011) *“Manajemen Kelas”*. Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing
- Mufarokah, Annisatul. (2009). *“Strategi Belajar Mengajar”*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa, E.. (2003). *“Manajemen Berbasis Sekolah”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neolaka, Amos, dkk. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Nugraha, Mulldiyana. (2018). *“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan”*. Vol 4, No 1
- Paramansyah, Arman. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: LPPM UNPAB
- Piyanda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak
- Pratama, Rheza. (2020). *“Pengantar Manajemen”*. Yogyakarta: Budi Utama
- Rifa’i dan Fadhli. (2013). *“Manajemen Organisasi”*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Rukmana, Ade, Asef Suryana. (2006). *“Pengelolaan Kelas”*. Bandung: UPI Press
- Saifuddin. (2018). *“Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH
- Semara, I Made T. (2018). *”Perencanaan dan Perancangan Hotel*. Sileman: Deepublish
- Sondang, Siagan. (2012). *“Fungsi-fungsi manajemen”*. Jakarta: bumi aksara
- Sudarto. (1997). *“Metodologi Pendidikan Filsafat”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2006). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Yuyus dkk. *“Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran”*. Bandung: CV WAHANA IPTEK

- Suja'i. (2008). "*Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*". Semarang : Walisongo Press
- Sulistiyirini. (2006). "*Manajemen Pendidikan Islam*". Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf
- Sulistiyorini. (2009). "*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*". Yogyakarta: Teras
- Sunhaji. (2014). "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*". Jurnal Kependidikan , Vol .II No. 2
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Syamsi, Ibnu. (1998) "*Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*". Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Husaini. (2011). "*Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini, Purnomo Setiada Akbar. (2009). "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta : PT Bumi Aksara
- Usman, Moch Uzer. (2011). "*Menjadi Guru Profesioanal*". Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). "*Manajemen Kelas*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Warsono, Sri. (2016). "*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*". Vol 10 No 5
- Wasty Soemanto. (1998). "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Pedoman wawancara subjek penelitian: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah sekolah ini buk?
2. Apa visi dan misi sekolah ini buk ?
3. Menurut ibu apa arti pentingnya manajemen kelas?
4. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas yg dilakukan oleh guru disekolah ini dalam peningkatan kemampuan belajar siswa ?
5. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru terhadap manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memonitor manajemen kelas yang dilakukan oleh guru?
7. Pendekatan-pendekatan apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa dalam manajemen kelas?
8. Usaha apa yg ibu lakukan untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam manajemen kelas ?
9. Apa saja hal yang harus dilakukan guru agar suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif ?

Lampiran II: Daftar Pedoman Wawancara

A. Informan Penelitian : Guru di MTs Swasta IRA Medan

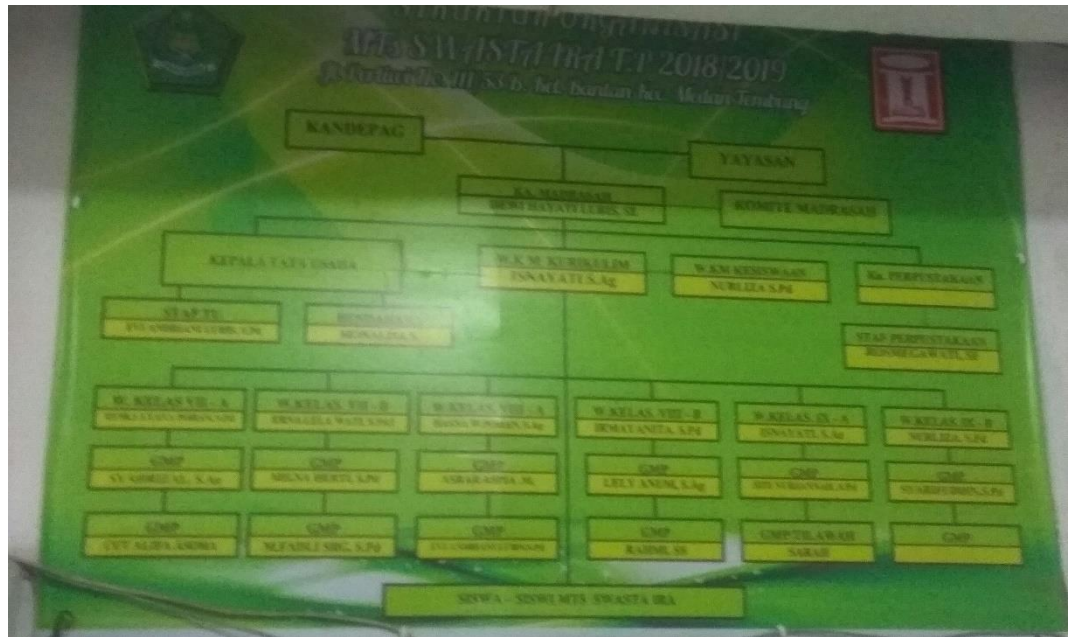
1. Apa yang Ibu ketahui tentang manajemen kelas?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa ?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru terhadap manajemen kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa ?
4. Bagaimana interaksi yang terjadi antar guru dan siswa saat di dalam kelas maupun diluar kelas?
5. Pendekatan-pendekatan apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa dalam manajemen kelas?
6. Tindakan apa yang ibu lakukan jika ada anak yang mengganggu jalannya proses pembelajaran?
7. Apa saja hal yang harus dilakukan guru agar suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif ?

Lampiran III: Daftar Pertanyaan Wawancara

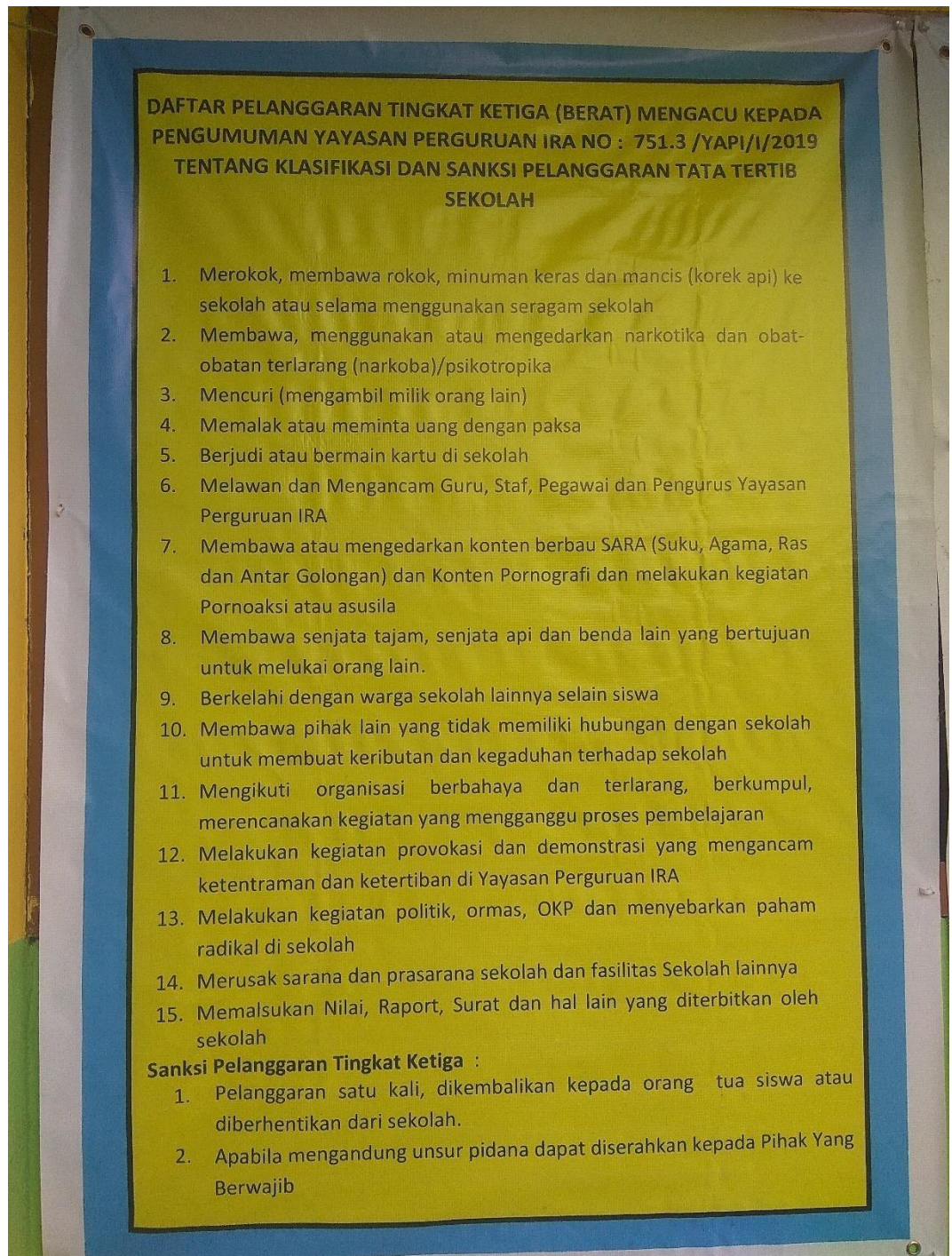
A. Informan Penelitian : Siswa di MTs Swasta Ira Medan

1. Bagaimana cara guru kalian dalam memanajemen kelas dengan baik?
2. Apakah metode , sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
3. Tindakan apa yang dilakukan oleh guru ketika ada kegaduhan didalam kelas ?
4. Apakah ada peraturan kedisiplinan didalam kelas ?
5. Apakah guru ada membuat diskusi/tanya jawab atau kerja kelompok ketika sedang belajar ?
6. Apa pendapat kamu terhadap guru yang mengajar? Kelebihan dan kekurangannya apa?

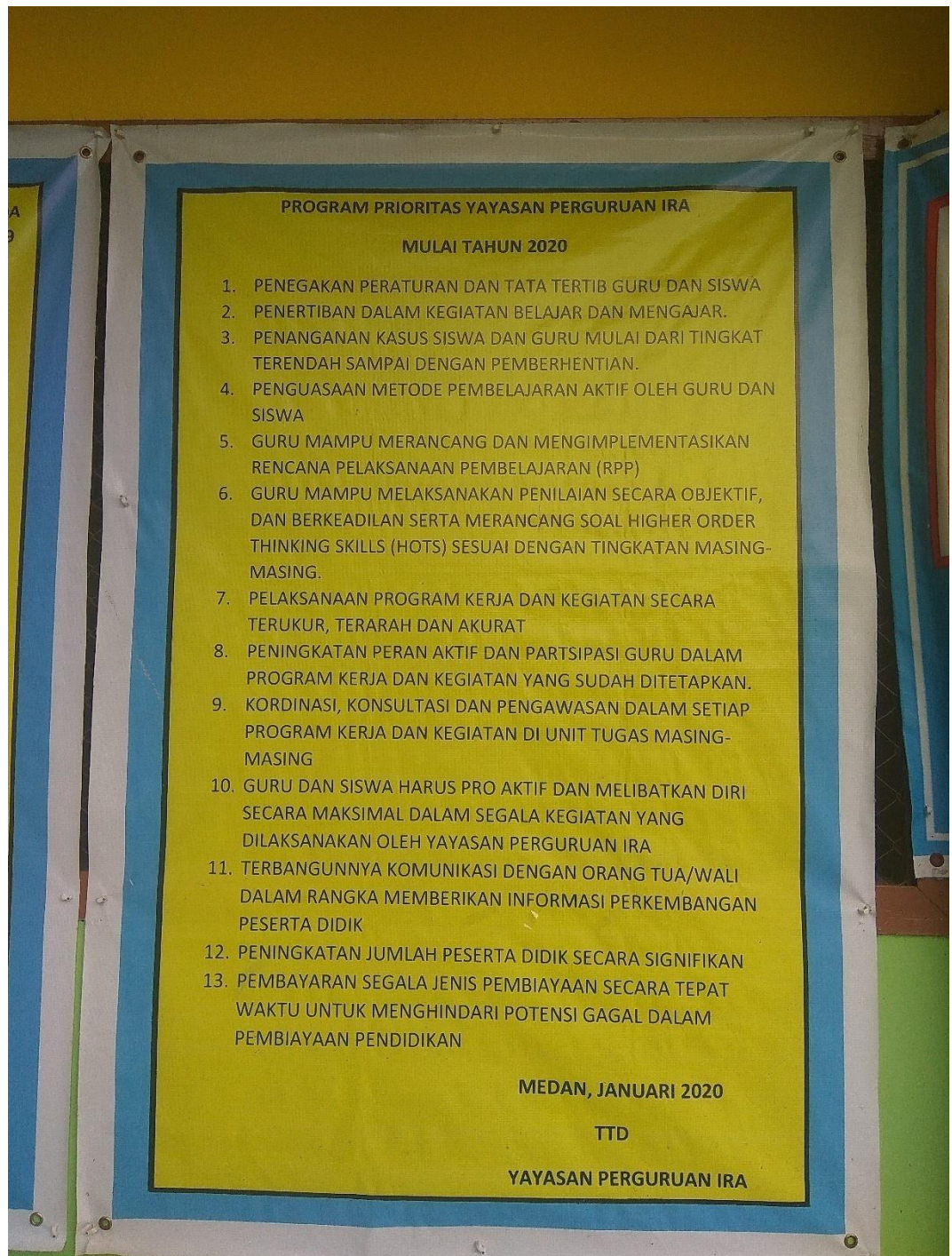
Lampiran IV : Dokumentasi



Gambar : Struktur organisasi MTs Swasta Ira Medan



Gambar : Daftar pelanggaran tingkat ketiga (berat)



Gambar : Program prioritas Yayasan perguruan Ira



Gambar: Saat peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs Swasta Ira Medan



Gambar : Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru



Gambar: Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru



Gambar: saat peneliti melaksanakan wawancara dengan siswi





Gambar: MTs Swasta Ira Medan



Gambar: Tampak depan MTs Swasta Ira Medan

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683	
Nomor	: B-11466/TTK /ATK.V.3/PP.00.9/09/2020	28 September 2020
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Riset	
Yth. Bapak/Ibu Kepala Mts Swasta IRA Medan		
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:		
Nama	: Doli Akbar Siregar	
NIM	: 0307161007	
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantauprapat, 02 April 1998	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Semester	: IX (Sembilan)	
Alamat	: JLMaraton Gg pinang no 3 Kelurahan SIRINGO-RINGO Kecamatan RANTAU UTARA	
untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Mts Swasta IRA Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:		
<i>Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di Mts Swasta IRA Medan</i>		
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Medan, 28 September 2020 a.n. DEKAN Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam		
 <i>Digitally Signed</i>		
<u>Dr. ABDILLAH, M.Pd</u> NIP. 196808051997031002		
Tujuan: ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan		

Lampiran VI : Surat Balasan Izin Riset

YAYASAN PERGURUAN IRA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
 BERDIRI SEJAK 1987, SIOP NO : 2030 TAHUN 2015, TGL. 01 JANUARI
 NSS : 121212710055 NPSN : 10210441
 JENJANG AKREDITASI : B (BAIK)

Kantor : Jln. Pertiwi No. 53 B Kel. Bantan-Medan Tembung Telp. (061) 7365244, Email: mtsiramedan@gmail.com KR. 20224

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 1325/MTS.IRA/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHIDAYAH, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs. Swasta IRA Medan
 Alamat : Jl. Pertiwi No. 111/53B

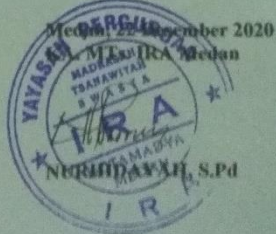
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DOLI AKBAR SIREGAR
 NIM : 0307161007
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Keguruan

Sesuai dengan Nomor Izin Riset B-11466/ITK/ITK.V.3/PP.00,9/09/2020 tertanggal 28 September 2020, bahwa memang **BENAR** nama diatas telah melakukan Pelaksanaan Penelitian Riset sesuai dengan kebutuhan untuk Penulisan Skripsi mulai tanggal 29 September 2020 sampai tanggal 31 Oktober 2020 dengan judul "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa MTs. Swasta IRA Medan."

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 September 2020
 Kepala MTs. Swasta IRA Medan
 NURHIDAYAH, S.Pd



Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Diri**

Nama : Doli Akbar Siregar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal, Lahir : Rantauprapat 02 April 1998

Jumlah Bersaudara : Anak ke 4 dari 4 bersaudara

Tinggi, Berat Badan : 167 cm , 55 kg

Kesehatan : Baik

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Jl Maraton Gg pinang, kec. Rantau
Utara kel. Siringo-ringo kab. Labuhan
Batu

Kode Pos : 21413

No. HP/WA : 082183196228

E-mail : doliakbarsiregar02@gmail.com

B. Data Orang Tua

a. Nama Ayah : Zainul Amin Siregar

b. Pekerjaan : Wiraswasta

c. Nama Ibu : Alm. Rubiah Harahap

C. Riwayat Pendidikan**1. Formal**

a. RA Al-Ikhlas : 2003-2004

b. SD Negeri 115532 Rantauprapat : 2004-2010

- c. MTs Negeri 1 Rantauprapat : 2010-2012
- d. MTs Negeri 2 Rantauprapat : 2012-2013
- e. MAN Rantauprapat : 2013-2016

2. Non Formal

- MDTA di Al-Ikhlas : 2006-2010

D. Pengalaman Organisasi

- Pramuka di MAN Rantauprapat : 2014-2015
- Palang Merah Indonesia (PMI) di MAN Rantauprapat : 2014-2015
- Anggota Muda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) : 2017-2018